

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERUBAHAN PERILAKU
PADA ANAK DI YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
ACEH (YAKESMA) GAMPOENG KAJHU KEC BAITUSSALAM
KAB ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Eric Eko Purnomo

NIM. 180402097

Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443H/2022M**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Eric Eko Purnomo
NIM: 180402097

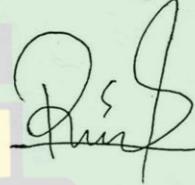
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

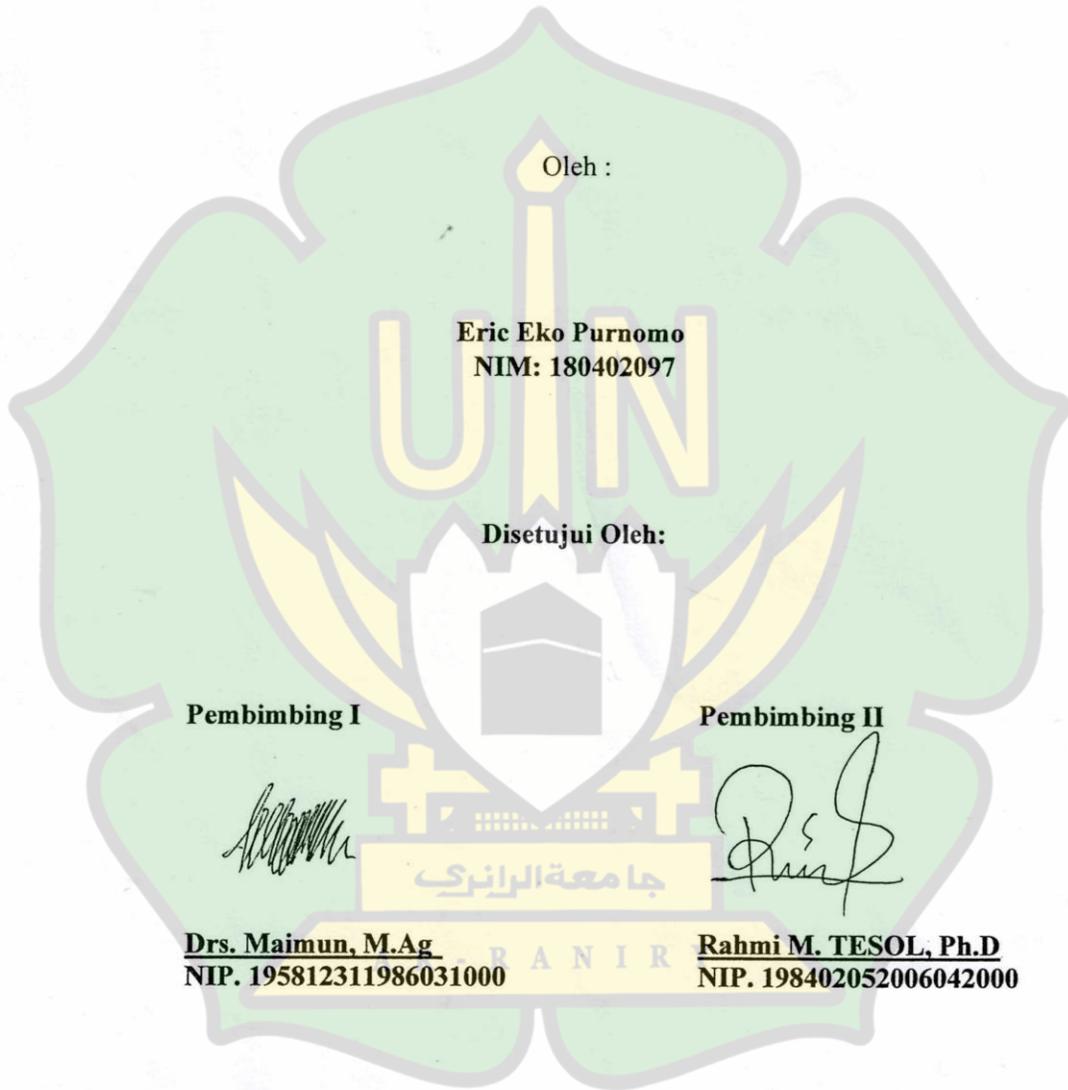


Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 195812311986031000

Pembimbing II



Rahmi M. TESOL, Ph.D
NIP. 198402052006042000



SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk

Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi: Bimbingan Dan Konseling Islam

Diajukan Oleh
ERIC EKO PURNOMO

NIM. 180402097

Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 21 Desember 2022 M

27 Jumadil Awal 1444 H

di

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Maimun, M.Ag.
NIP. 195812311986031000

Sekretaris,

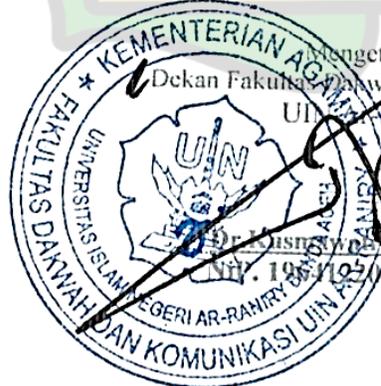
Rahmi, S.Pd.L., M.TESOL
NIP. 198402052006042000

Anggota I,

Drs. Arifin Zain, M.Ag.
NIP. 196108081993031001

Anggota II,

Ismiati, S.Ag., M.Si.
NIP. 197201012007102000



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Drs. Muisyopriyanta, M.Pd.
NIP. 196710271984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Eric Eko Purnomo
NIM : 180402097
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, Desember 2022

Yang Menyatakan,



Eric Eko Purnomo
NIM: 180402097

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Perilaku sopan santun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap yang santun seseorang dapat dihargai dan disenangi keberadaannya sebagai makhluk sosial. Pola asuh orang tua adalah lahan yang subur bagi pertumbuhan rasa, cipta, dan karsa anak. Tapi bagaimana dengan anak-anak yang orang tuanya telah meninggal sejak kecil atau penyebab ekonomi rendah atau sebab lain sehingga anak sejak kecil tidak mendapat perhatian khusus dari orang tua seperti anak pada umumnya, tidak mendapat pendidikan, dan nilai-nilai agama, hal tersebut merupakan yang terjadi di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang diberikan di Yakesma, serta apa saja hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan terhadap perubahan perilaku pada anak di Yakesma. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Yakesma dari aspek materi bimbingan keagamaan yang diberikan adalah bimbingan akidah, seperti mengenal itikad lima puluh, tuntunan membaca Al-Quran dan kitab akidah Islamiyah, dan materi ibadah tata cara shalat, berwudhu, menghafal surah pendek dan mengaji, serta dalam bimbingan akhlak menghargai guru, menghormati orang tua dan menyayangi sesama teman. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik, tanya jawab. Hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan anak yang masih sulit diatur saat kegiatan sedang berlangsung, anak yang kurang percaya diri, dan anak-anak yang kesulitan dalam mempraktikkan materi bimbingan keagamaan yang diberikan, kekurangan tenaga pembimbing dan pengasuh laki-laki yang dapat menetap di Yakesma. Hasil yang dicapai dalam bimbingan keagamaan tersebut dalam perubahan perilaku anak banyak dari anak asuh yang dulu merasa sangat kurang tentang ajaran agama dalam pemahaman dan praktik keagamaan kini sudah banyak menunjukkan perubahan, perubahan itu berupa perubahan perilaku anak berkat adanya bimbingan keagamaan di Yakesma. Anak asuh dapat mengubah perilakunya dari yang sebelumnya berbohong atau tidak jujur menjadi jujur, perilaku tidak sopan dapat berubah menjadi sopan, perilaku yang bertengkar berubah menjadi cinta damai, kebiasaan merokok (laki-laki) berubah menjadi berhenti merokok, membolos sekolah menjadi rajin, dan tidak mematuhi peraturan menjadi patuh terhadap peraturan yang berlaku di Yakesma.

Kata Kunci: Bimbingan Keagamaan, Perubahan Perilaku Anak, Yakesma.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, hidayah dan inayah serta pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan nikmat dan karunianya tersebut penulisan skripsi dengan judul **“Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Pada Anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar”**. ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada orang tua, adik dan teman-teman Mahasiswa BKI angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi serta dukungannya. Dengan kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua Ibu Puniyem yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendo'akanku di setiap waktunya.

2. Drs. Maimun, M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah memmberi ilmu dan mendidik serta mengarahkan saya sehingga saya menyelesaikan studi ini di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Rahmi, S.Pd.I., M.TESOL selaku pembimbing II dengan keramahan dan kemuliaan hatinya yang telah banyak meluangkan waktunya dan telah banyak memberikan berbagai pengalaman yang berharga untuk mendukung dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing keagamaan, pengasuh dan staf-staf serta anak-anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar yang telah banyak memberikan informasi yang diteliti penulis.
5. Profesor. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Jarnawi, S.Ag., M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
8. Bapak dan Ibu dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Adikku Ericka Dwi Purwati yang selalu memberi *support* di setiap usahaku.
10. Teman-teman Mahasiswa BKI angkatan 2018 yang selama ini selalu bersama-sama melewati setiap masalah yang ada selama proses perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari kesempurnaan skripsi ini ke depannya.

Banda Aceh, Desember 2022
Penulis,

Eric Eko Purnomo
NIM. 180402097



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Penjelasan konsep	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Bimbingan Keagamaan.....	15
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	15
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan.....	18
3. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan.....	21
4. Materi Bimbingan Keagamaan.....	24
5. Metode Bimbingan Keagamaan.....	25
6. Asas Bimbingan Keagamaan.....	27
C. Perilaku	29
1. Pengertian Perilaku	29
2. Jenis-jenis Perilaku.....	30
3. Teori Perilaku	32
4. Pengertian Anak	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	36
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	36
C. Informan Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Yakesma.....	46
2. Maksud Dan Tujuan Yakesma	47
3. Sifat Yakesma.....	47
4. Visi dan Misi Yakesma.....	47
5. Struktur Organisasi Yakesma	48
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Yakesma.....	49
7. Keadaan Anak Asuh Di Yakesma.....	50
8. Jadwal Kegiatan Yakesma	53
9. Keadaan Pengajar Dan Pembimbing Yakesma	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan bagi anak-anak di Yakesma.....	57
a. Materi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma	57
b. Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma	60
c. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma	63
2. Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Yakesma	67
a. Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Yakesma	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Di Yakesma.....	70
a. Materi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma	71
b. Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma	72

c. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma	74
2. Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Yakesma	75
a. Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Yakesma	75

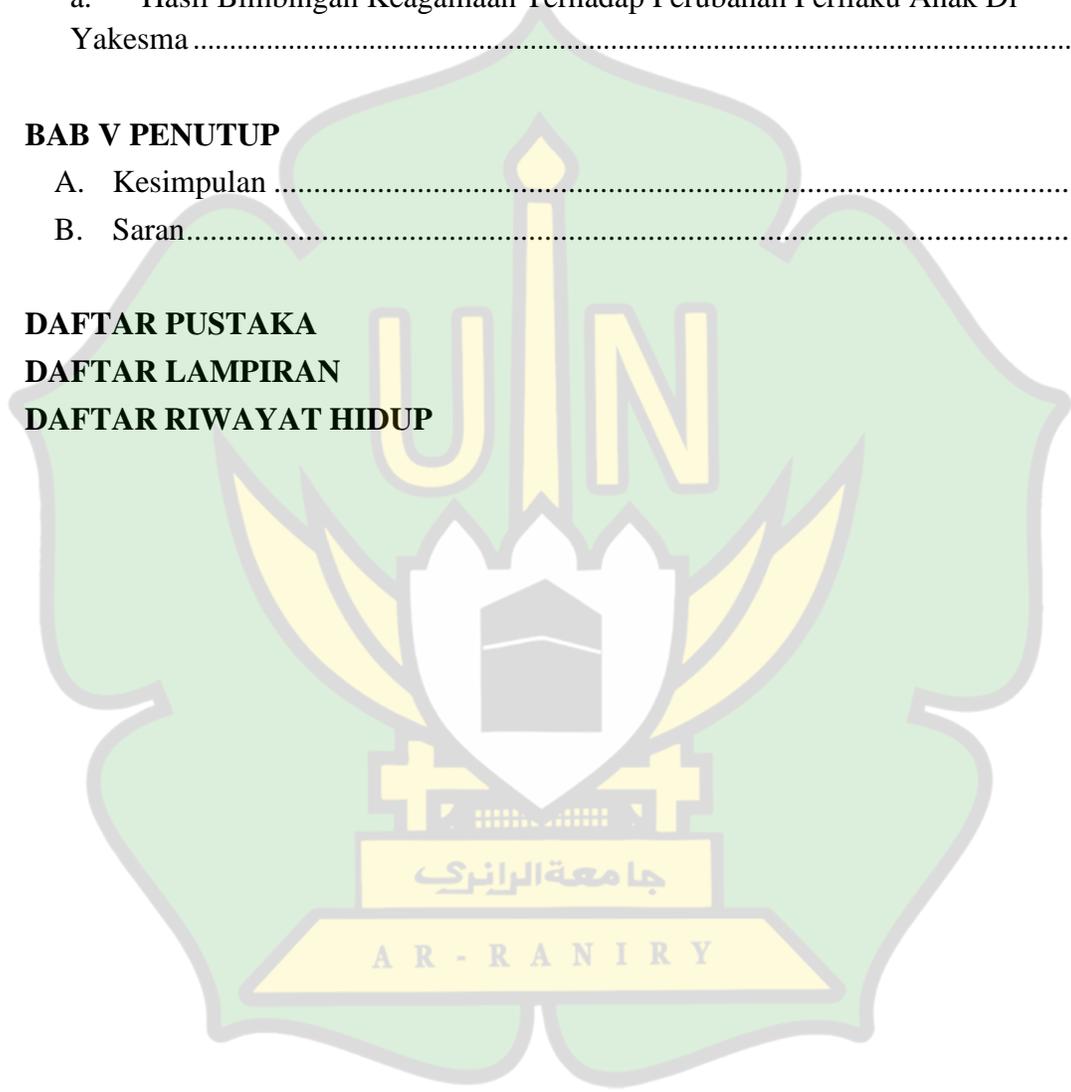
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

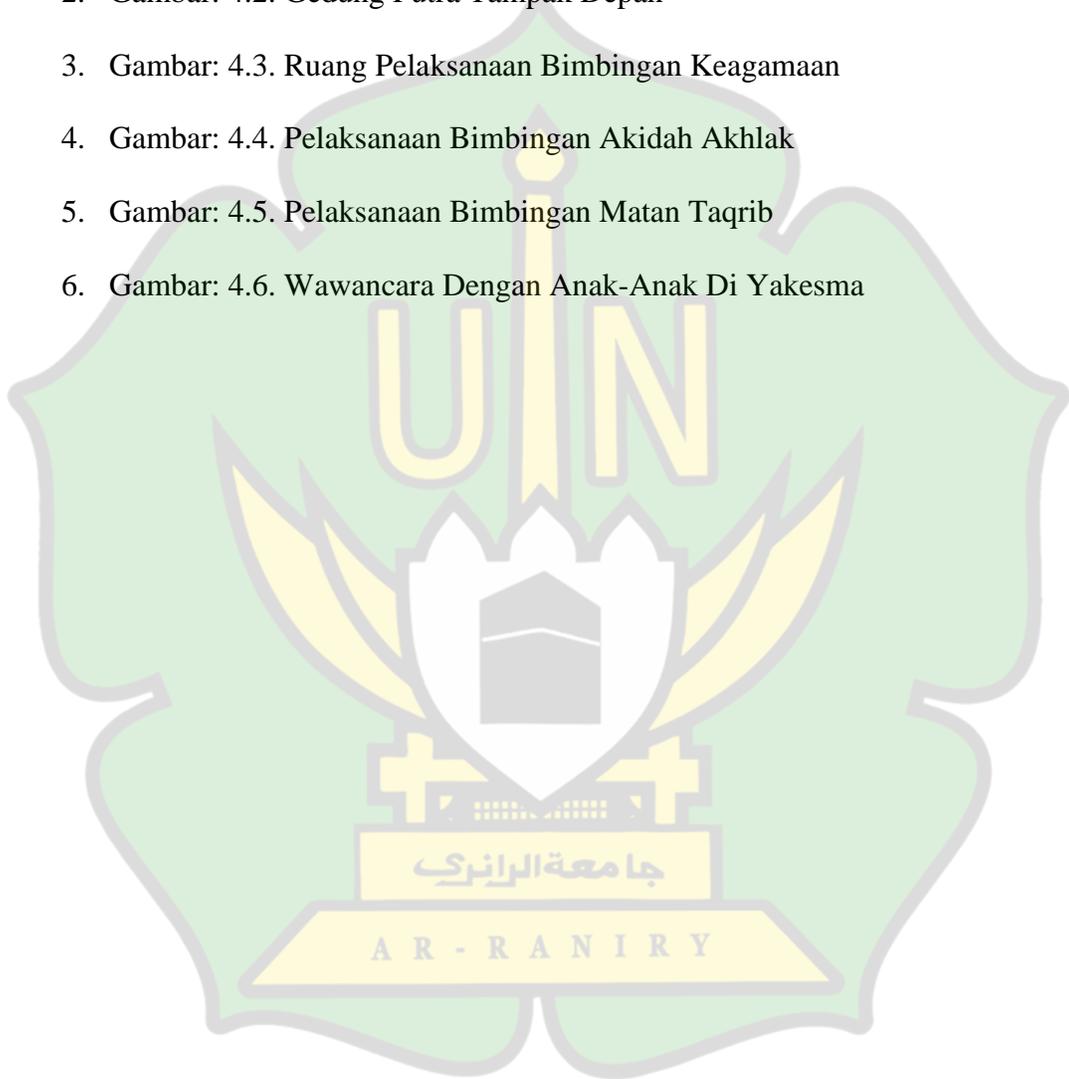
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar: 4.1. Kantor Yakesma
2. Gambar: 4.2. Gedung Putra Tampak Depan
3. Gambar: 4.3. Ruang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan
4. Gambar: 4.4. Pelaksanaan Bimbingan Akidah Akhlak
5. Gambar: 4.5. Pelaksanaan Bimbingan Matan Taqrib
6. Gambar: 4.6. Wawancara Dengan Anak-Anak Di Yakesma



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1. Profil Informan
2. Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Di Yakesma
3. Tabel 4.2. Daftar Nama Anak Asuh Di Yakesma
4. Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Di Yakesma
5. Tabel 4.4. Daftar Pembimbing Keagamaan Di Yakesma



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tentang Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Lembar Observasi

Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan harapan bagi kedua orang tuanya. Ketika bahtera rumah tangga pertama kali dibina, pikiran yang umumnya terlintas di benak suami istri adalah keinginan akan kehadiran seorang anak di tengah kehidupan rumah tangga. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pernikahan itu sendiri, yang salah satunya adalah untuk lahirnya anak-anak yang berkualitas dari generasi ke generasi, baik untuk orang tuanya sendiri, masyarakat, dan agama.¹

Allah menciptakan anak manusia dalam keadaan murni tanpa cela dan sempurna unsur jasmani dan rohani. Dalam unsur inilah Allah memberikan seperangkat kemampuan yang disebut potensi, dalam pandangan Islam dikenal sebagai “*fitrah*”.² Keyakinan bahwa manusia memiliki sifat atau kepercayaan kepada Tuhan berdasarkan firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَ إِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَ أَسْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ ۗ سَهِدْنَا ۗ أَنْ
تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ (172)

*"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang)
anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap*

¹Asmadawati, “Dakwah dalam Keluarga (Studi Peranan Ibu dalam Pembinaan Sikap Keberagaan Anak).” *Jurnal HIKMAH*, (Februari, 2012), hlm. 80-100.

²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 136.

*roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini." (Al-A'raf 7: Ayat 172)*³

Kualitas perkembangan agama dan perilaku anak sangat bergantung pada proses bimbingan agama yang dia terima.⁴ Dalam masyarakat, anak-anak akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Ketika teman pergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama (akhlak yang baik), maka anak cenderung memiliki akhlak yang baik. Namun, jika temannya menunjukkan perilaku yang tidak menyenangkan, tidak bermoral, atau melanggar norma agama, maka anak cenderung terpengaruh mengikuti atau meniru perilaku tersebut. Masalah ini terjadi ketika anak-anak atau remaja tidak mendapatkan cukup bimbingan keagamaan dari lingkungan sekitar.⁵

Bagi umat Islam, membimbing agama dan memerintahkan berperilaku yang baik pada anak adalah suatu kewajiban, Allah memerintahkan dalam Al-Qur'an yang tertuang dalam Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

³Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), hlm. 250.

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 136.

⁵ *Ibid.* hlm. 141.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
 أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim 66: Ayat 6)⁶

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus dimulai dari rumah. Meskipun ayat di atas secara redaksional ditujukan kepada laki-laki (ayah), bukan berarti hanya ditujukan kepada mereka. Ayat ini juga merujuk pada wanita dan pria (ayah dan ibu), seperti halnya ayat-ayat serupa. Ini berarti bahwa kedua orang tua bertanggung jawab atas anak-anak mereka serta pasangan mereka bertanggung jawab atas perilakunya. Ayah atau ibu saja tidak cukup untuk menciptakan rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama dan dinaungi oleh hubungan yang harmonis.⁷

Ayat ini mengandung makna "perintah" atau fi'il amar yang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua dari anak-anaknya. Oleh karena

⁶ Afifah, Rofi'atul., Oktavia, Rizki Dwi., Qoni'ah, Aning Zainun. "Studi Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*. September 2020. Vol.1.2. hlm. 31.

⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.XIV* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 327.

itu, kedua orang tua harus dapat berperan penting sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anaknya, sebelum menyerahkan pendidikan anaknya kepada orang lain.⁸

Selain itu, Allah swt juga mengingatkan kita bahwa harta dan anak hanyalah cobaan dan perhiasan dunia. Oleh karena itu, kita harus selalu mengingatkan keluarga kita untuk berdoa dan bersabar, memberikan nasehat dan peringatan, menanamkan keutamaan tauhid dalam hati mereka, mengajarkan hal-hal yang harus diketahui setiap muslim berupa hak-hak Allah atas hamba-Nya, rukun iman, rukun Islam, dan dosa besar yang harus dihindari.⁹

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, terdapat berbagai masalah yang sering dihadapi orang tua. Masalah itu yang penting adalah kemana anak akan diarahkan setelah mereka lahir. Umumnya orang tua ingin anaknya menjadi anak yang saleh. Banyak orang tua yang memiliki obsesi besar tapi tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan.¹⁰

Berdasarkan pemberitaan yang beredar ternyata masih banyak anak remaja di Aceh yang memiliki perilaku yang menyimpang, asusila, atau melanggar norma agama. Dapat dilihat dari berbagai kasus anak remaja di Aceh, seperti; Balapan liyar

⁸ Arie Sulistyoko, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak DI Era Kosmopolitan (*Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6*)," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (17 Desember 2018), hlm. 181.

⁹ Sofyan Sauri, *Pengisi Kajian Subuh*, Dilansir Portal berita UPI dari unggahan di kanal YouTube TVUPI Digital pada Minggu, 26 September 2021.

¹⁰ Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Mei 2010. Vol.16.3. hlm. 229.

pada malam bulan puasa,¹¹ anak di bawah umur yang menjadi pengemis saat jam pelajaran,¹² dan bocah 15 tahun yang diperkosa 14 remaja pria. Ini menunjukkan kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekitar.¹³

Kegiatan keagamaan di Yakesma tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menghambat kegiatan, serta melihat berbagai aspek bimbingan keagamaan yang sangat penting, mengingat anak-anak di Yakesma memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka perlu diketahui bagaimana membimbing anak-anak yang memiliki latar belakang yang berbeda.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pendiri dan ketua Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, beliau menyatakan bahwa yayasan bergerak di bidang sosial dan pendidikan telah menyantuni lebih dari 50 anak dari usia balita hingga usia sekolah. Dengan berdirinya Yakesma bimbingan keagamaan juga mulai berdiri dan berkembang untuk anak-anak Yakesma, hingga saat ini bimbingan keagamaan masih tetap berlangsung dengan jumlah anak yang semakin bertambah. Anak-anak di

¹¹ Wardana, *Belasan Remaja Kepergok Lakukan Balap Liar di Banda Aceh*, Gridoto.com: 29 April 2020.

¹² Rahmad, *SAKA Minta Pemerintah Data Anak-Anak Pengemis*, Harianrakyataceh.com: 5 August 2022

¹³ Rachmawati, *Disekap Dua Hari di Kafe, Bocah 15 Tahun di Aceh Diperkosa 14 Remaja Pria*, Kompas.com: 19 Desember 2021.

¹⁴ Hasil opservasi awal di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, Tanggal 8 february 2022.

Yakesma memiliki latar belakang yang berbeda. Anak yang orang tuanya telah meninggal sejak kecil atau penyebab ekonomi rendah atau sebab lain sehingga anak sejak kecil tidak mendapat perhatian khusus dari orang tua seperti anak pada umumnya, tidak mendapat pendidikan, dan nilai-nilai agama sejak kecil.¹⁵

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, Pembinaan keagamaan yang dilakukan di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) cukup aktif, misalnya kebersamaan anak-anak dalam mengikuti berbagai materi bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing untuk menambah wawasan keagamaan dan pembentukan perilaku seperti yang dipraktikkan Rasulullah saw, pelaksanaan bimbingan dilakukan pada setiap malam, kecuali tidak dilaksanakan pada malam minggu. Kegiatan lainnya yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah kegiatan pengajian Al-Qur'an dan Iqra.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam dan detail mengenai bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk perubahan perilaku pada anak-anak di Yakesma Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Pada Anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar”.

¹⁵ Hasil Wawancara Awal Peneliti dengan Alfiatunnur Selaku Ketua Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, pada Tanggal 8 Februari 2022.

¹⁶ Hasil Observasi Awal Peneliti di Ketua Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, pada Tanggal 13 Februari 2022.

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai uraian latar belakang yang telah di paparkan diatas maka penulis menyimpulkan ada beberapa rumusan masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak-anak di Yayasan kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar?
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan terhadap perubahan perilaku anak-anak di Yayasan kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak-anak di Yayasan kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan yang di terapkan di Yayasan kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan di Yayasan kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, serta sebagai bahan referensi dalam meningkatkan wawasan dakwah, khususnya mengenai bimbingan agama.

2. Secara praktis, berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan informasi yang dapat diterapkan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan untuk perkembangan anak-anak di Yayasan kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar.

E. Penjelasan konsep

Untuk lebih mudah memahami maksud dari judul penelitian ini, Peneliti akan mendefinisikan dan menguraikan lebih lanjut dalam uraian berikut:

Bimbingan keagamaan merupakan upaya memberikan bantuan kepada individu atau kelompok untuk mendapatkan pedoman bimbingan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan beragama dengan ketentuan petunjuk Allah swt agar hidup damai, bahagia, dan saling mencintai satu sama lain sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani ataupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu sekali bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak sejak dini, dan sangat

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 5.

diperlukan juga metode dan materi yang digunakan dalam rangka pemberian bimbingan keagamaan tersebut¹⁸

Mengingat luasnya ruang lingkup bimbingan keagamaan, maka penulis membatasi bimbingan keagamaan tersebut, dalam bidang akidah dikhususkan pada tuntunan membaca Al-Qur'an, di bidang syari'at yang dikhususkan untuk tuntunan shalat, dan bidang akhlak dikhususkan untuk bimbingan moral bagaimana menghormati orang yang lebih tua atau sesama teman. Bimbingan keagamaan tersebut merupakan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak asuh yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Yayasan kesejahteraan masyarakat Aceh (Yakesma) adalah salah satu wadah yang menampung anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu dan anak-anak terlantar, yang di sana mereka diberikan pendidikan jasmani ataupun rohani yang berupa bimbingan keagamaan.

19

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 17.

¹⁹ Alfiatunnur, wawancara Ketua Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, Tanggal 8 february 2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

1. Untuk dapat membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan masih berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian lainnya.
 - a. Penelitian oleh Rizal Fakhmi Isfahani, dengan judul “Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai Di RSUD. Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk: menguji secara empirik tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap religiusitas pegawai di RSUD QIM Kab. Batang Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Wawancara, Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan bagi para pegawai di RSUD QIM kota Batang. 2) Dokumentasi, untuk mengetahui kelembagaan, administrasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen yang ada di lembaga terkait. Sebagai sumber penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang digunakan bukan bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan uraian deskriptif. Peneliti berusaha

menganalisa peran bimbingan keagamaan Islam yang ada di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang. Serta menganalisis dampak bimbingan keagamaan Islam bagi pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan keagamaan sebagai terapi perilaku keagamaan pegawai di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan metode langsung, yang artinya petugas keagamaan atau rohani bertemu atau tatap muka secara langsung dengan pegawai (face to face), serta dengan menggunakan tulisan-tulisan yang bernuansa Islam dan menerbitkan buku. Materi yang di sampaikan dalam bimbingan keagamaan Islam di antaranya tentang sholat, do'a-do'a dan lain sebagainya yang berkenaan dengan ajaran agama Islam. Bimbingan keagamaan di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang mempunyai peranan terhadap perubahan perilaku keagamaan pegawai, karena dengan adanya bimbingan keagamaan, pegawai bisa tersugesti dan menjadi lebih paham dalam mendalami dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Persamaan penelitian Rizal Fakhmi Isfahani dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti bimbingan keagamaan. Perbedaannya terletak pada objeknya, yaitu jika penelitian Rizal menggunakan pegawai RSU sebagai

²⁰ Rizal Fakhmi Isfahani, "Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai Di RSU. Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015).

objeknya, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah anak-anak di Yakesma.

- b. Penelitian oleh Andi M Darlis dan Opi Morizka, dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang”, Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Subyek dalam penelitian berjumlah 6 orang, yaitu 1 laki-laki dan 5 perempuan lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi para lanjut usia di panti yaitu kehilangan makna hidup. Gambaran aktivitas sehari-hari lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yaitu para lansia sering mengalami sakit karena adanya penurunan fungsi fisik, seperti: sakit kaki, batuk-batuk, stroke, penurunan fungsi pendengaran. Akan tetapi tidak menghalangi para lansia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari seperti: sholat wajib lima waktu, membaca al-qur'an, berzikir, mendengarkan kajian agama. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti menggunakan metode bimbingan kelompok serta dengan teknik ceramah. Adapun proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pendahuluan, materi, tanya jawab lalu doa. Bimbingan keagamaan sangat berperan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang adapun perannya adalah para lansia mampu melakukan nilai-nilai

berkarya, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, mampu memahami diri, mampu bertindak positif, mampu melakukan pengakraban hubungan, mampu pendalaman catur-nilai serta mampu melakukan ibadah dengan lebih giat dan rajin.²¹

Persamaan penelitian Andi M Darlis dan Opi Morizka dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji bimbingan keagamaan, selanjutnya sama-sama merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objeknya, yaitu jika penelitian Andi dan Opi menggunakan objek lansia di panti sosial, dalam penelitian ini penulis menggunakan objek anak-anak.

- c. Penelitian oleh Ainunnaziroh, dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Melatih Kedisiplinan Anak Hiperaktif Di RA Al-Muna Semarang”. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (penelitian kanchah/ field reseach) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data primer adalah data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Guru Al Muna Semarang tentang perilaku anak hiperaktif. Data Sekunder yaitu seluruh data yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di Al-Muna serta letak geografis.dan keadaan yang ada di Al-Muna Semarang. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, teknik dokumen dan

²¹ M Darlis Dan Opi Morizka, “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang”, Jurnal *Ghaidan* 2, No. 2 (2018).

Interview/wawancara. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan metode analisa deskriptif. Hasil pembahasan menunjukkan 1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam melatih kedisiplinan anak hiperaktif di RA Al Muna Semarang meliputi: a). Materi, materi yang ada dalam bimbingan keagamaan di RA Al Muna Semarang yaitu meliputi: aspek aqidah, aspek akhlak dan aspek ibadah. b). Metode, metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan dalam melatih kedisiplinan meliputi: metode bercerita, metode pembiasaan atau latihan, metode bermain, metode demonstrasi, dan metode teladan. c) Mengkondisikan agar anak bisa tenang saat pelaksanaan bimbingan keagamaan. d) Melatif kefokuskan anak dalam setiap aktifitas bimbingan keagamaan. e) Anak-anak dilatih menjalankan apapun sesuai aturan. f) Memberikan teguran kepada anak hiperaktif ketika lepas kontrol. g).Memberikan pujian saat anak melakukan sesuatu dengan benar. h) Serta memberikan hukuman berupa pelaksanaan ibadah ketika anak hiperaktif tidak bisa tenang. 2. Faktor yang mendukung dan menghambat proses bimbingan keagamaan untuk menerapkan perilaku disiplin pada anak hiperaktif di Al Muna Semarang berasal dari beberapa faktor. Faktor yang mendukung antara lain berasal dari guru, kepala sekolah, anak, orang tua, sarana dan prasarana serta lingkungan. Seorang anak yang hiperaktif yang mendapat dukungan, motivasi dan diberikan fasilitas akan mampu mengubah kepribadiannya menjadi anak yang bisa bersikap disiplin. Karena anak akan merasa nyaman, bebas, dan dapat berkreasi sesuai dengan yang di inginkan dalam proses bimbingan. Peran

pengasuh dan orang tua sangat membantu untuk mengembangkan pribadi disiplin pada anak hiperaktif.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Perbedaannya penelitian Ainunnaziroh dengan penelitian penulis adalah terletak pada objeknya, yaitu jika penelitian Ainunnaziroh menggunakan objek anak hiperaktif RA, edangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anak-anak di Yakesma.

B. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing untuk mencapai apa yang menjadi tujuan individu atau kelompok. Secara etimologis kata bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*guidance*" yang merupakan akar kata "*guide*" yang memiliki beberapa arti: menunjukkan jalan, memberi petunjuk, mengarahkan dan pembimbing. Jadi kata "*guidance*" berarti memberikan bimbingan atau arahan kepada orang lain yang membutuhkan.²³

Bimbingan adalah proses yang diberikan oleh pembimbing bagi individu yang sedang mengalami masalah, agar yang dibimbing memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan akhirnya dapatkan mencapai kebahagiaan dalam

²² Ainunnaziroh, "Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Melatih Kedisiplinan Anak Hiperaktif Di RA Al-Muna Semarang", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015).

²³ Samsul Munir Amin, *Bmbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 3.

hidup, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu dan sosial.²⁴ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya, sehingga individu atau kelompok individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Bimbingan adalah proses pelayanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang tepat.²⁵ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih kepada individu dari segala usia untuk membantunya mengatur aktivitas hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan secara umum adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh para ahli kepada satu orang atau lebih, untuk mengembangkan potensi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenal diri sendiri, mengatasi masalah sehingga mereka dapat menentukan bagaimana hidupnya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

²⁴ Aqib Zainal, *Ikhtisar Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 28.

²⁵ Priyatno Dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 94.

Agama menurut asal kata bukan berasal dari bahasa Arab tetapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena interpretasi Agama tidak bisa dibicarakan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah dalam bahasa Arab, selain itu juga kata agama tidak ada dalam bahasa Arab.²⁶

Sementara itu, berkenaan dengan pengertian agama, secara Bahasa, agama adalah sistem yang mengatur (keyakinan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aturan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia dengan lingkungannya.²⁷ Jadi dapat dilihat bahwa agama adalah kepercayaan manusia dalam menjalani hidup sesuai aturan yang ditaati dan larangan yang harus dihindari. Agama menjadi pedoman hidup manusia yang abadi, artinya sepanjang hidupnya di dunia dan di akhirat.²⁸

Kebenaran berasal dari 3 hal yang berbeda: sains, filsafat dan agama. Masing-masing memiliki sifat yang berbeda. Sains adalah fakta, filsafat bersifat spekulatif, dan agama bersifat mutlak karena diungkapkan. Menurut Ansari, agama adalah kebenaran, kepercayaan artinya mengimani. Iman adalah bagian penting keagamaan. Manusia adalah makhluk pencari kebenaran. Kebenaran terbagi menjadi dua, kebenaran mutlak langsung dari Tuhan, ada juga kebenaran relatif, yang merupakan hasil capaian budaya

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2012), hal. 25.

²⁷ Rizal Fakhmi Isfahani, "Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai di RSUD. Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah", *Skripsi*, (UIN Walisongo, Semarang 2015), hal. 5.

²⁸ *Ibid.* hal. 160.

manusia, seperti: kebenaran spekulatif filsafat dan kebenaran positif ilmu pengetahuan serta kebenaran sehari-hari pengetahuan biasa.²⁹

Bimbingan keagamaan diarahkan pada pembentukan nilai-nilai keimanan. Sedangkan keteladanan, pembiasaan, dan disiplin difokuskan pada pembentukan nilai-nilai amal. Keduanya memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran beragama dan pengalaman beragama terbentuk melalui proses bimbingan yang terintegrasi. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman (kesadaran beragama) dan beramal saleh (pengalaman beragama).³⁰

Bimbingan keagamaan yang penulis maksud disini adalah proses memberikan bantuan kepada anak-anak di Yakesma dalam upaya mengatasi perilaku kurang baik melalui bimbingan agama agar mampu hidup selaras dengan petunjuk dan ajaran Allah. Dari beberapa pengertian mengenai bimbingan keagamaan, penulis menarik kesimpulan tentang pengertian bimbingan keagamaan yaitu bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan rohani, agar dapat melaksanakan reaksi keagamaan yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

1. Fungsi

²⁹ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat Dan Agama*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2010), hal. 147.

³⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 25.

Pada hakikatnya fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai penyedia layanan kepada individu dan kelompok agar masing-masing individu dan kelompok dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi bimbingan keagamaa adalah sebagai berikut:³¹

a. Fungsi Preventif (pencegahan)

Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu pembinaan yang membantu individu memelihara atau mencegah timbulnya masalah bagi diri mereka sendiri.

b. Fungsi Korektif (evaluasi)

Fungsi korektif, yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini dapat diartikan sebagai membantu individu menerima keadaannya apa adanya dalam hal baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditetapkan oleh Allah swt.

c. Fungsi Preservatif (pengawasan)

Fungsi preservatif atau pengawasan adalah membantu individu mempertahankan situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah baginya dan orang lain.

2. Tujuan

Segala usaha dalam bimbingan keagamaan harus diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai, karena usaha tanpa tujuan tidak akan ada artinya. Dalam bimbingan

³¹ Musnamar Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 33.

Islam diharapkan akan terjadi perubahan pada diri individu yang dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuannya tersebut sejalan dengan tujuan Bimbingan Islam menurut Thohari Musnamar, tujuan dari Bimbingan Islam secara umum, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup dunia dan di akhirat.³²

Menurut Thohari Musnamar, ada 3 tujuan bimbingan keagamaan Islami, yaitu:³³

- a. Membantu individu atau kelompok mencegah terjadinya masalah dalam kehidupan beragama.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan keagamaannya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan beragama yang sudah baik agar tetap baik, atau menjadi lebih baik dan tidak menjadi masalah bagi orang lain.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk membimbing dan membantu manusia menjadi hamba lebih baik dari sebelumnya dan memiliki akhlak mulia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

³² *Ibid.*, hal. 33.

³³ *Ibid.*, hal. 33.

3. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan

Dalam bimbingan, untuk mencapai keberhasilan, maka diperlukan landasan untuk memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut. Dasar bimbingan keagamaan adalah Al-Qur'an dan Hadist.

a. Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benarbenar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kebenaran.” (QS. Al Ashr:1-3)³⁴

Dalam Al-Qur'an, surah Al-Ashar ayat 1-3 menjelaskan bahwa manusia berada dalam keadaan merugi dan untuk keluar dari keadaan tersebut dengan saling menasehati (membimbing) satu sama lain.

Kata *عصر* terdiri dari tiga huruf, *ain*, *shad*, dan *ra* mempunyai tiga arti. Pertama, zaman atau masa dan waktu atau saat. Kedua, memeras sesuatu sampai keluar

³⁴ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), hal. 1099.

air atau sarinya. Dan Ketiga, bergantung kepada sesuatu dan bertahan dengannya.³⁵ Adapun yang pertama bermakna zaman atau masa terdapat pada firman Allah subhāna wa ta'ālā.

Ibnu Abbas menyatakan bahwa kata عصر pada ayat ini berarti siang hari menjelang maghrib, dan dengan kata inilah dinamakan shalat ashar karena shalat ini berada di akhir siang *تَغْصِر* Kemudian pagi dan malam hari disebut *العصرين*. *Qatadah* berkata bahwa waktu dari beberapa waktu di siang hari. Amru al-Qays berkata, waktu uzur seseorang di saat kita tidak bisa lagi melakukan apa-apa. Sedangkan al-Khalil berkata bahwa jika seorang perempuan telah haid, maka itu juga dinamakan *المعصر* yakni telah menginjak usia dewasa.³⁶

Selanjutnya yang kedua, bermakna air perasaan atau sari buah, yakni apa yang bertetes atau bercucuran dari sesuatu yang diperas. Orang-orang Arabbiasanya menganalogikan hal ini dengan pemberian dan kebaikan. Sesuatu yang baik yang diperas akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Dinamakan jus anggur jika memerasnya. Maka disebut *المعصار* sesuatu seperti keranjang rumput yang ditempatkan di dalamnya buah anggur dan kemudian diperas.

b. Sunnah

³⁵ Fāris bin Zakariyā, *Maqāyis al-Lughah*, juz IV, 274.

³⁶ Manzūr al-Ifriqī, *Lisān al-'Arab*, juz IV, 575.

Menurut Aunur Rohim Faqih, dalam bukunya *Bimbingan Konseling dalam Islam*, terdapat kutipan hadits yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber dari segala pedoman hidup bagi umat Islam. Hadits tersebut memiliki arti sebagai berikut:³⁷

“Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat di jalan; sesuatu itu yakni kitabullah dan sunnah Rasul-nya.”³⁸

Hadits Nabi Muhammad Saw tersebut menegaskan bahwa agama itu adalah petunjuk atau pedoman bagi manusia. Barang siapa yang ingin berpegang teguh dan mengikuti hukum Islam maka akan selamat dan tidak akan tersesat. Pada hakikatnya kedua sumber ajaran agama Islam, baik Al-Qur'an maupun Hadits, merupakan warisan peninggalan Nabi Muhammad, sebagai Rasul Allah, bagi seluruh umat manusia untuk menemukan kebahagiaan dalam hidup. Salah satu tujuan terpenting yang ingin dicapai dalam ajaran Islam adalah membentuk akhlak yang mulia, dengan demikian bimbingan keagamaan bagi anak Yakesma diharapkan dapat membentuk akhlak yang terpuji.³⁹

³⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 5.

³⁸ Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy, *Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2014), hal. 125.

³⁹ Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke-2, hal.117.

4. Materi Bimbingan Keagamaan

Dalam membahas masalah materi tidak lepas dari masalah tujuan. Oleh karena itu, materi bimbingan harus menjadi inti utama bimbingan secara garis besar meliputi masalah keimanan (aqidah), Islam (syariah), dan ikhsan (akhlak):⁴⁰

a. Aqidah

Secara bahasa, aqidah diambil dari kata al-Aqd yang berarti mengikat, menguatkan, teguh, dan meneguhkan. Secara teknis itu berarti keyakinan, kepercayaan, dan iman. Aqidah dalam Islam berarti i'tiqad bathiniyah yang meliputi hal-hal yang hanya dapat diyakini, tetapi juga hal-hal yang dilarang yang bertentangan dengan iman, seperti syirik, murtad, dan lain-lain.

b. Syariah

Secara etimologis, syariah berarti jalan. Syariah (hukum Islam) adalah sistem norma ketuhanan yang mengatur akhlak manusia. Hukum Islam terbagi menjadi dua, yaitu: 1) ibadah, yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, 2) muamalah, yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan urusan duniawi dalam interaksi sosial.

c. Akhlak

⁴⁰ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hal. 89.

Akhlak adalah kesempurnaan keimanan dan keislaman seseorang. Secara garis besar akhlak Islam meliputi: 1) akhlak manusia terhadap Sang Pencipta, 2) akhlak manusia terhadap makhluk (sesama manusia dan alam)⁴¹

5. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode menyiratkan jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan bimbingan keagamaan, maka dapat membawa makna sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan ilmu agama dalam diri seseorang sehingga terlihat pada objek sasaran, yaitu pribadi Islam. Dengan kata lain, metode bimbingan keagamaan adalah metode yang digunakan dalam membimbing perkembangan pemahaman agama seseorang.⁴² Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."
(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)⁴³

⁴¹ Ibid. hal. 91-92.

⁴² Maria Sundari, " Bimbingan keagamaan Bagi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu", Skripsi, (IAIN, Bengkulu, 2021), hal. 21.

⁴³ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), hal. 421.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah meminta untuk menyeru manusia ke jalannya dengan cara yang baik dan sesuai dengan yang ditunjukkan Allah, yakni ajaran Islam, dengan hikmat, yaitu tegas, benar, serta bijaksana, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang baik pula. Begitulah cara dakwah/pemberian bimbingan keagamaan yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan orang-orang dari berbagai golongan dan kecenderungan; Jangan mengindahkan cemoohan atau tuduhan orang-orang musyrik yang tidak berdasar, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah, karena sesungguhnya Tuhanmu adalah yang selalu memberi petunjuk dan lebih mengetahui dari siapa pun.⁴⁴ Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan bimbingan atau dakwah harus menggunakan cara yang tepat.

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa ada 3 metode dakwah/pemberian bimbingan keagamaan, yaitu:⁴⁵

a. *Al-Hikmah*

Al-Hikmah, yaitu membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitikberatkan pada kemampuannya, agar selanjutnya tidak dipaksa dan keberatan untuk menjalankan syariat Islam.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hal. 53.

⁴⁵ Suparta, Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal. 23-26.

b. *Al-Mau'izah al-Hasanah*

Al-Maurizah al-Hasanah, yaitu membimbing dengan memberikan nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang penuh kasih sayang. Dengan demikian nasehat atau ajaran yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.

c. *Al-Mujaddalah bi al-Lati Hiya Ahsan*

Al-Mujaddalah bi al-Lati Hiya Ahsan, yaitu membimbing dengan bertukar pikiran dan berargumentasi sebaik mungkin tanpa menunjukkan tekanan yang membebani masyarakat sasaran dakwah.

6. Asas Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan Islam didasarkan terutama pada Al-Qur'an dan hadits atau sunnah Nabi, ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Berdasarkan dasar tersebut, asas-asas pelaksanaan bimbingan keagamaan menurut Aunur Rahim Faqih dijelaskan bahwa ada 4 asas dalam pemberian bimbingan keagamaan, diuraikan sebagai berikut:⁴⁶

a. Asas Fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama bagi bimbingan dan konseling keagamaan, karena dalam konsep fitrah terdapat tauhid yang sejati (bawaan sebagai anugerah dari Allah Swt). Artinya, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang mengesakan Allah Swt),

⁴⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 63-64.

sehingga bimbingan dan konseling Islam harus selalu mengajak kembali kepada Allah .

b. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga harus terus dibina dan dikembangkan agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling keagamaan Islam membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah guna mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Asas Amal Saleh dan *Akhlaqul-Karimah*

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, hanya akan tercapai jika manusia berbuat amal saleh dan berakhlak mulia, karena dengan perilaku seperti itu fitrah manusia terwujud dalam realitas kehidupan. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu untuk berbuat baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

d. Asas “*mauizatul-hasanah*”

Bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan menyampaikan “hikmah” yang baik maka “hikmah” tersebut dapat tertanam dalam diri individu yang dibimbing.

e. Asas “*mujadalatul-ahsan*”

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan melakukan dialog antara pembimbing dan orang-orang yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, untuk membuka pikiran dan hati orang-orang yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, agar mereka memahami, menghayati, meyakini kebenaran dan kebaikan syariat Islam, dan bersedia untuk menerapkannya.⁴⁷

C. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku didefinisikan sebagai tindakan dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Artinya perilaku baru terjadi ketika sesuatu diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yang disebut stimulus. Dengan demikian, rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.⁴⁸

Menurut Hasan Langgulung yang mengutip pendapat Al-Ghazali, perilaku adalah suatu daya penggerak atau motivasi, dorongan, tujuan, dan sasaran dimana dengan motivasi, seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu dan bersifat individual.⁴⁹ Perilaku merupakan suatu respon yang menyebabkan perubahan pada diri karena adanya rangsangan baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

⁴⁷ *Ibid.* hal. 63-64.

⁴⁸ Akhmad Sudrajat, "Prosedur Umum Layanan Konseling", *Jurnal Layanan Konseling* 3, no. 1 (2018)

⁴⁹ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), hal. 274-275.

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan, perilaku adalah suatu tindakan yang memiliki kesinambungan antara satu tindakan dengan tindakan lainnya.⁵⁰

Dari pendapat di atas tentang perilaku, penulis dapat memaknai bahwa perilaku manusia berasal dari dorongan-dorongan yang ada pada manusia, sedangkan dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada manusia. Dengan demikian, perilaku merupakan perwujudan dari kebutuhan.

2. Jenis-jenis Perilaku

a. Perilaku Alami (Innate Behavior)

Perilaku alamiah adalah perilaku yang dibawa sejak organisme itu lahir, yaitu: refleks dan insting. Perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi sebagai reaksi spontan terhadap stimulus yang mempengaruhi organisme yang bersangkutan. Misalnya, reaksi berkedip saat mata terkena cahaya yang kuat, gerakan lutut saat palu menyentuh lutut, tarik jari saat jari menyentuh api. Reaksi atau perilaku ini terjadi secara spontan, tidak dikendalikan oleh sistem saraf pusat atau otak. Stimulus yang diterima oleh organisme sebagai pusat kendali perilaku. Dalam perilaku refleksif, respon muncul segera setelah stimulus diterima. Dengan kata lain, segera setelah stimulus diterima oleh reseptor, respon segera terjadi melalui afektor tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.⁵¹

⁵⁰ Sarlito Wirawan Surwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), hal. 24.

⁵¹ Wowo Sunaryo Kusuma, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 17.

b. Perilaku Operan (Operant Behavior)

Perilaku operan adalah perilaku yang terbentuk melalui proses belajar. Dalam perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Berkaitan dengan hal tersebut, stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran, kemudian terjadi respon melalui afektor. Menurut Branca, proses yang terjadi di otak atau pusat kesadaran disebut proses psikologis. Tingkah laku atau kegiatan atas dasar proses psikologis ini disebut tingkah laku atau aktivitas psikologis. Pada manusia, perilaku psikologis sangat dominan, karena perilaku manusia terbesar adalah perilaku yang terbentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar.⁵²

Perilaku operan atau perilaku psikologis adalah perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena dapat berubah melalui proses belajar. Selain tingkah laku manusia yang dapat dikendalikan, tingkah laku manusia juga merupakan perilaku yang integrated yaitu adalah suatu kesatuan perilaku yang berarti bahwa semua individu atau organisme terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian.⁵³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku alamiah adalah perilaku refleks yang pada dasarnya tidak dapat terkendali. Sedangkan perilaku

⁵² *Ibid.* hal. 17.

⁵³ *Ibid.* hal. 18.

operant adalah perilaku yang dapat dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan karena perilaku dapat berubah melalui proses belajar.

3. Teori Perilaku

Perilaku manusia tidak dapat dipisahkan dari situasi individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu hidup. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori perilaku, diantaranya teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Teori Insting

Teori ini dikemukakan oleh Mc Dougall. Menurut Mc Dougall perilaku disebabkan oleh insting. Insting adalah perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan berdasarkan pengalaman.

b. Teori Dorongan.

Teori dorongan yang dikemukakan oleh Hull disebut juga teori *drive reduction*, teori ini didasarkan pada pandangan bahwa organisme memiliki dorongan tertentu jika organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dorongan tersebut.

c. Teori Insentif

Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa perilaku organisme disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme

⁵⁴ Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2007), hal. 119.

melakukan atau berperilaku. Insentif atau disebut juga reinforcement (penguatan) positif dan ada yang negatif.

d. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider, menjelaskan bahwa perilaku seseorang akan ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dan kekuatan eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, di dunia kampus kita sering menilai perilaku kita sendiri dan orang lain di sekitar kita. Ketika nilai ujian kita buruk, kita mungkin menyalahkan dosen karena tidak menjelaskan materi secara efektif, mengabaikan fakta bahwa kita tidak belajar dengan baik.

e. Teori Kognitif

Teori kognitif Jean Piaget berpendapat bahwa terdapat tiga aspek dalam perkembangan kognitif setiap individu, meliputi: isi, struktur, dan fungsi kognitif. Isi kognitif kaitannya dengan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat ketika ia menanggapi berbagai masalah. Struktur kognitif merupakan organisasi mental yang terbentuk ketika seseorang berhubungan dengan lingkungan dimana ia berada dan fungsi kognitif merupakan cara yang seseorang untuk meningkatkan intelektualnya.

4. Pengertian Anak

Masa kanak-kanak akhir dimulai dari usia enam tahun sampai kira-kira usia 12 tahun atau sampai sudah waktunya bagi individu untuk menjadi dewasa secara seksual. Selama satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak ada perubahan fisik yang nyata

dan ini juga dapat mengakibatkan perubahan sikap, nilai, dan perilaku. Menjelang akhir periode ini, anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk memasuki masa remaja. Anak pada saat ini tergolong anak usia sekolah karena anak sudah memasuki dunia persekolahan yang lebih serius, namun demikian pembelajaran di sekolah tetap harus disesuaikan dengan tipikal dunia anak. Masa ini juga ditandai dengan perubahan kemampuan dan perilaku, yang menjadikan anak lebih mampu dan siap belajar dari sebelumnya.⁵⁵

Masa kanak-kanak (usia 6-12 tahun) adalah masa ketika anak dianggap mampu bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, dalam hubungannya dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Masa ini sangat penting dalam mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi pada anak. Harga diri tinggi yang terbentuk saat ini akan menjadi modal anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh menjadi remaja yang lebih percaya diri.⁵⁶

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak agar dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, bagi pendidik, orang tua, atau siapapun yang berkepentingan dalam mendidik anak, pemahaman menjadi penting karena didasarkan pada alasan-alasan berikut:⁵⁷

⁵⁵ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Depok: Prenadamedia Group, 2012), hal. 181.

⁵⁶ *Ibid.* hal. 181.

⁵⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), hal. 12.

- a. Masa anak-anak merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
- b. Pengalaman masa kecil memiliki pengaruh yang kuat pada pengembangan lebih lanjut.
- c. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka Mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Yang dimaksud dengan anak dalam penelitian ini adalah semua orang yang berusia 13-21 tahun, karena fase ini merupakan masa perkembangan dan masa transisi atau masa menuju masa dewasa. Dalam perkembangan yang dilalui anak, diperlukan bimbingan dalam membentuk sikap religius karena tentunya akan banyak pengaruh negatif yang diserap dan tidak terkontrol oleh anak.⁵⁸

⁵⁸ 34 Sujanto Agus, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru 1990). Hal. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah pada bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku pada anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar.

Ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak-anak di Yakesma
- b. Hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan terhadap perilaku anak-anak di Yakesma.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti ilmu-ilmu sosial. Penelitian kualitatif diimplementasikan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran kompleks, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi dalam situasi alami.⁵⁹

⁵⁹ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet ke 1 (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hal. 11.

Inti dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang di lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang berkaitan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan.⁶⁰

Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan; pertama, metode kualitatif lebih mudah ketika berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda; kedua, metode ini menghadirkan hubungan langsung antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶¹

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶² Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berbicara secara langsung dan mengamati beberapa orang, dan berinteraksi selama beberapa bulan untuk mempelajari tentang latar belakang,

⁶⁰ *Ibid.* hal. 51.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke 18 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 5.

⁶² *Ibid.* hal. 5.

kebiasaan, perilaku dan karakteristik fisik dan mental dari orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah: (1) alami, (2) data deskriptif bukan angka, (3) analisis data induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁶³

Penelitian tentang bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku pada anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar relevan untuk menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif khususnya dalam hal keterbukaan informasi data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen tentang apa yang dilakukan informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, dan untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.⁶⁴

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk informan penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan

⁶³ Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982), hal. 28

⁶⁴ Saiffudin dan Arikunto, *metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 145.

bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut, istilah lainnya adalah *participant*. Partisipan digunakan, terutama ketika subjek mewakili kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Yang dimaksud informan dan partisipan secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti dalam memilih informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih tergantung pada tujuan penelitian terlepas dari kemampuan generalisasinya.⁶⁶ Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan, peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau penentuan.⁶⁷ Kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki perubahan perilaku yang signifikan, selanjutnya adalah anak-anak yang aktif selama pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Berkaitan dengan penelitian ini, fokusnya adalah pada bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku pada anak yang dilakukan oleh pengasuh, ustadz/ah dan pegawai Yakesma pada umumnya. Maka secara rinci informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua Yakesma.
- b. Pengasuh.

⁶⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 88.

⁶⁶ *Ibid.* Hlm. 89.

⁶⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

- c. Ustadz dan Ustadzah.
- d. Anak-anak asuh.

Untuk lebih jelas dan mudah dipahami, penulis merincikan profil informan ke dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Profil Informan

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Alfiatunnur	41 Tahun	Ketua Yakesma
2	Nurul Masyithah	25 Tahun	Pembimbing/Pengasuh
3	Yusuf	28 Tahun	Ustadz
4	Napila	25 Tahun	Ustadzah
5	MKF	16 Tahun	Anak Asuh
6	M	14 Tahun	Anak Asuh
7	RA	15 Tahun	Anak Asuh
8	M	15 Tahun	Anak Asuh

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka peneliti dalam proses pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Observasi

Metode observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁸ Metode ini diartikan sebagai kegiatan yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan mata.⁶⁹

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

Menurut Jonathan Sarwono, kegiatan observasi meliputi melakukan kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan secara terang-terangan kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir tentang kegiatan penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi observasi langsung oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu mengamati lokasi Yakesma, bagaimana pembimbing menyampaikan materi kegiatan bimbingan keagamaan, mengamati materi apa saja yang diberikan dalam bimbingan keagamaan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, dan lainnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Dalam metode wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada sumber data ditetapkan. Teknik ini digunakan

⁷⁰ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

untuk informan yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data penting.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang lebih bebas dalam pelaksanaannya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁷²

Metode Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yaitu kepala Yakesma, pengasuh dan anak-anak asuh. Daftar pertanyaan berisi pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu bimbingan keagamaan dan perubahan perilaku di Yakesma. Peneliti akan melakukan pencatatan data wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tertulis, gambar atau karya monumental seseorang. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.⁷³ Teknik dokumentasi dalam

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310.

⁷² *Ibid.* hal.319.

⁷³ *Ibid.* hal. 313.

penelitian ini digunakan melengkapi data-data dokumentatif berupa laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang relevan. Metode dokumentasi yaitu memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan jumlah ustadz/ustadzah, pengasuh, dan catatan bimbingan keagamaan bagi anak-anak Yakesma.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan digali dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Editing data

Editing adalah meneliti data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansi dengan data lain.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data-data yang telah dikumpulkan guna memperbaiki dan melengkapi data-data yang kurang jelas.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi adalah proses pengelompokan semua data baik dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung dan pencatatan di lapangan. Semua data yang diperoleh dibaca dan dianalisis secara mendalam, kemudian

⁷⁴ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

diklasifikasikan sesuai kebutuhan.⁷⁵ Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian data tersebut disusun menurut bagian-bagian yang memiliki kesamaan berdasarkan data yang diperoleh selama wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

c. Verifikasi data

Verifikasi adalah proses pengecekan data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan sehingga keabsahan data dapat diketahui dan digunakan dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan konfirmasi ulang dengan menyampaikan data-data yang telah diperoleh kepada subjek penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak ada manipulasi data.

d. Kesimpulan data

Selanjutnya adalah kesimpulan, yang merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan ini nantinya akan menjadi data berhubungan dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding* (menyimpulkan), yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: mengedit, klasifikasi, dan verifikasi

2. Analisis Data

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 104-105.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan menggunakan data melalui kata atau kalimat dapat dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh informasi yang akurat dan detail. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja sama data, mengorganisasikan data, memilih data menjadi dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁶

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terjadi pada setiap tahap penelitian sehingga lengkap dan datanya jenuh.⁷⁷ Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan dalam sebuah proses yang berarti implementasi telah dimulai dilakukan sejak awal pengumpulan data dan dilakukan intensif dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengatur, mengelompokkan, mengkode, dan mengkategorikan. Untuk menganalisis data yang ada penulis juga menggunakan metode berpikir induktif (proses berpikir menarik kesimpulan dari khusus ke umum).

⁷⁶ *Ibid.* hal. 334.

⁷⁷ *Ibid.* hal. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Yakesma

Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) berlokasi di jalan Laksamana Hayati Km 8.5, Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Berawal sebelum berdirinya Yakesma tahun 2005, Ibu Alfiatunnur mengasuh lima orang anak korban konflik dan tsunami, saat itu Yakesma belum resmi berdiri dan pada akhir tahun 2011 Pemerintah Aceh Utara, Pemprov Aceh dan para donatur mengadakan rapat bersama dengan Ibu Alfiatunnur selaku pemilik gagasan dan mewakili masyarakat aceh untuk mendirikan yayasan dalam rangka melanjutkan program pasca tsunami Aceh, membantu korban bencana gempa bumi dan tsunami serta kegiatan sosial lainnya secara legal dan bersama-sama menemukan nama yang cocok dan lahirlah Yakesma. Pada awal tahun 2012 Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) resmi berdiri secara legal dan pertama kali dipimpin oleh Ibu Alfiatunnur hingga sekarang.⁷⁸

⁷⁸ Alfiatunnur, wawancara Ketua Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, Tanggal 17 November 2022.

2. Maksud Dan Tujuan Yakesma

- a. Maksud didirikan yayasan adalah untuk melanjutkan program pasca tsunami Aceh, membantu korban bencana gempa bumi dan tsunami serta kegiatan sosial lainnya.
- b. Tujuan didirikan yayasan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keagamaan, pelayanan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.⁷⁹

3. Sifat Yakesma

- a. Yakesma ini bersifat sosial dan terbuka dengan dasar kekeluargaan dan kegotong-royongan serta mengabdikan diri kepada masyarakat dalam bidang kemanusiaan.⁸⁰

4. Visi dan Misi Yakesma

- a. Visi Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh
 1. Menyediakan fasilitas rumah tinggal dan rumah aman bagi fakir miskin, yatim, piatu, yatim piatu, korban kekerasan seksual, terlantar, pengemis, anak jalanan dan korban bencana alam;
 2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, nonformal dan keagamaan;
 3. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat;
 4. Menjadikan pusat tujuan wisata pendidikan;
 5. Menggalakkan olah raga dan seni budaya bagi generasi muda;

⁷⁹ *Ibid*, Wawancara, Tanggal 17 November 2022.

⁸⁰ Dokumentasi, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, Tahun 2022.

6. Mengembangkan potensi ekonomi untuk kelangsungan yayasan; dan
 7. Reseach center untuk rehab sosial.
- b. Misi Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh
1. Terwujudnya lingkungan yang ramah anak dan perempuan;
 2. Terwujudnya optimalisasi potensi anak-anak sesuai dengan minat dan bakat;
 3. Tercapainya peningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat;
 4. Terciptanya sumber usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung tumbuh kembang anak-anak dan keberlangsungan yayasan.⁸¹

5. Struktur Organisasi Yakesma

Struktur organisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Alfiatunnur, M.Ed
- b. Wakil Ketua I : T. Alamsyah, MPH
- c. Wakil Ketua II : Ibnu Hajar, S.Pd. M.Pd.
- d. Sekretaris : Sayuti M.Nur
- e. Wakil Sekretaris I : Ian James Figgins
- f. Wakil Sekretaris II : Nurjannah, S.Ag, M.HSc ASL
- g. Bendahara : Nazliati, M.Ed
- h. Keamanan : Jimmi, Hasan, dan Bachtiar

⁸¹ *Ibid*, Dokumentasi, Tahun 2022.

i. Pengasuh : Marsuri dan Yusriani

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Yakesma

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan bimbingan keagamaan di Yakesma. Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana Yakesma, penulis merincikan dalam bentuk tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1.
Sarana dan Prasarana Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Rapat	1
4	Perpustakaan	1
5	Aula	2
6	Klinik	1
7	Ruang Parkir	1
8	Kamar Mandi	16
9	Kamar Tidur	12
10	Ruang Makan	2
11	Mushola	1

12	Dapur Umum	1
13	Lapangan	4
14	Ruang Bermain	1
15	Ruang Mengaji	2
16	Paud Ar-Rasyid	1
17	TK Ar-Rasyid	1
18	MI Qur'anic Character Ar-Rasyid	1
19	Pos Satpam	1

Sumber: Dokumentasi, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, Tahun 2022.⁸²

Jika dilihat dari fasilitas yang tersedia di atas, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar memiliki fasilitas yang memadai untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

7. Keadaan Anak Asuh Di Yakesma

Daftar nama anak asuh yang bertempat tinggal tetap di Yakesma untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya penulis merincinya ke dalam bentuk tabel, yang dapat dilihat pada tabel 4.2, di bawah ini:

Tabel 4.2.

Daftar Nama Anak Asuh Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

NO	NAMA	UMUR	ALASAN DI YAKESMA	PENDIDIKAN
-----------	-------------	-------------	--------------------------	-------------------

⁸² Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, Tahun 2022.

1	Saiful Ridwan	13 Tahun	Du'afa	I SMP
2	M. Rakjab	8 Tahun	Du'afa	I SD
3	Nur Khalis	12 Tahun	Yatim	VI SD
4	M. Khalil Fahrazi	16 Tahun	Yatim	VIII SMP
5	Rasya Yuda Pratama	11 Tahun	Du'afa	V SD
6	Ismail Kusuma Ginting	9 Tahun	Yatim	III SD
7	Ali Murtada	6 Tahun	Piatu	TK
8	M. Fatir	11 Tahun	Yatim	V SD
9	Raiful Aziz	15 Tahun	Du'afa	IX SMP
10	Mahrijal	15 Tahun	Du'afa	VIII SMP
11	Martunis	14 Tahun	Yatim	VIII SMP
12	Al-Fazio Nasution	14 Tahun	Du'afa	VIII SMP
13	M. Sigafri Nur Fajar	14 Tahun	Du'afa	VII SMP
14	Afifuddin	13 Tahun	Yatim	VII SMP
15	Irwandi	15 Tahun	Piatu	IX SMP
16	M. Rafi Aryadi	10 Tahun	Du'afa	IV SD
17	M. Danil Bakti	10 Tahun	Du'afa	IV SD
18	Ahmad Ahfrizal	11 Tahun	Du'afa	V SD
19	M. Faif Alfarisi	7 Tahun	Du'afa	I SD

20	Salaman Alfarisi	13 Tahun	Du'afa	VIII SMP
21	M. Afdhal	12 Tahun	Du'afa	VI SD
22	M. Fahrizal	11 Tahun	Du'afa	V SD
23	Hafis Ibnu Hasan	8 Tahun	Du'afa	II SD
24	M. Tifal Hadi	9 Tahun	Du'afa	III SD
25	M. Halhafis	3 Tahun	Du'afa	-
26	Laily Fitri	18 Tahun	Du'afa	XII SMA
27	Suci Ramazani	17 Tahun	Du'afa	X SMA
28	Molida Putri	16 Tahun	Yatim-Piatu	X SMA
29	Molia Rahma	15 Tahun	Du'afa	X SMA
30	Dea Putri Farisya	16 Tahun	Du'afa	X SMA
31	Irlamna	14 Tahun	Du'afa	VIII SMP
32	Jihan Khana	14 Tahun	Yatim	VII SMP
33	Marlinda	19 Tahun	Yatim	XII SMA
34	Nadiatul Ulfa	16 Tahun	Yatim	X SMA
35	Muskia Ulfa Rianti	14 Tahun	Du'afa	IX SMP
36	Siti Wulandari	15 Tahun	Du'afa	X SMA
37	Fitri	14 Tahun	Piatu	V SD
38	Masyitah	8 Tahun	Du'afa	II SD

39	Junita	9 Tahun	Du'afa	III SD
40	Falita	11 Tahun	Du'afa	V SD
41	Rahmatun	11 Tahun	Du'afa	V SD
42	Putriaw	10 Tahun	Du'afa	IV SD
43	Amanda	4 Tahun	Du'afa	PAUD
44	Afiza Zahra	9 Tahun	Yatim	III SD
45	Misna	9 Tahun	Du'afa	III SD
46	Neisya	5 Tahun	Du'afa	PAUD
47	Adelia Dinda Najmi	12 Tahun	Du'afa	VII SMP
48	Nurul Riza	17 Tahun	Yatim	XI SMA
49	Nurul Fatimah	15 Tahun	Du'afa	VIII SMP
50	Winni Fitriani	16 Tahun	Du'afa	X SMA

Sumber: Dokumentasi, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, Tahun 2022.⁸³

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat 50 anak asuh di Yakesma dengan berbagai usia dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

8. Jadwal Kegiatan Yakesma

Kegiatan belajar mengajar bagi anak asuh di Yakesma, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di yayasan tersebut, proses

⁸³ Dokumentasi, Daftar Nama Anak Asuh, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, Tahun 2022.

belajar mengajar dilakukan di dua tempat yaitu di sekolah (pendidikan formal) dan di panti asuhan (non- formal). Pendidikan formal dimulai dari pagi hingga siang hari disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing yaitu MI, MTS, SMA, dan perguruan tinggi, sedangkan untuk kegiatan di Yakesma sendiri dimulai dari sore hari sepulang sekolah hingga malam hari. Adapun jadwal kegiatan harian anak asuh di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh agar lebih mudah dipahami, penulis merincinya dalam bentuk tabel 4.3, sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Jadwal Kegiatan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

NO	WAKTU	KEGIATAN	LOKASI
1	05:00-05:05	Anak-anak bangun pagi	Gedung asrama
2	05:05-06:00	Shalat subuh, membaca surah pilihan	Mushalla
3	06:00-07:15	Piket, sarapan, dan persiyapan sekolah	Gedung asrama
4	07:15-07:25	Apel pagi	Depan lobi Yakesma
5	07:25-07:30	Berangkat sekolah	Pos satpam
6	07:30-12:30	Kegiatan di sekolah	a. PAUD Ar-Rasyid b. MI Qur'anic Character Ar-Rasyid

			c. MTSS Darul Hikmah d. SMA 1 Baitussalam
7	12:30-14:00	ISHOMA	Gedung asrama
8	14:00-15:00	Ekstrakurikuler anak-anak	Gedung kantor
9	15:00-16:30	TPA Ar-Rasyid	Mushalla
10	16:30-17:00	Gotong Royong	Komplek Yakesma
11	17:00-18:00	Olahraga sore	Asrama atau sport center (lapangan futsal Yakesma)
12	18:00-18:40	Mandi dan bersiyap pengajian malam	Asrama Gampong Aneuk
13	18:40-19:30	Shalat magrib, dan membaca almasurah/yasin	Musholla
14	19:30-19:50	Makan malam	Gedung asrama
15	19:50-21:30	Shalat is'ya, belajar Iq'ra/Al-Qur'an,Tajwid ,dan Kitab. (d disesuaikan usia }	Musholla, balai ngaji/ aula

16	21:30-22:30	Belajar, mengerjakan PR (bila ada), dan persiapan perlengkapan sekolah	Gedung asrama
17	22:30-05:00	Tidur malm	Gedung asrama

Sumber: Dokumentasi, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, Tahun 2022.⁸⁴

9. Keadaan Pengajar Dan Pembimbing Yakesma

Para pengurus/pengajar di Yakesma lebih akrab disapa ustadz (pengurus/pengajar laki-laki) dan ustadzah (pengajar perempuan). Ustadz/Ustadzah adalah orang yang menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran keagamaan. Untuk mengetahui kondisi pengurus/pengajar di Yakesma, agar lebih jelas penulis merincinya dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.4.

Daftar Pembimbing Keagamaan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

NO	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Ustadz Furqan	Pengajar	Tahfidz
2	Ustadz Yusuf	Pengajar	Aqidah dan Bahasa Arab
3	Ustadz Munir	Pengajar	Kitab Tabigul Gofilin
4	Ustadz Khairi	Pengurus/Pengajar	Iq'ra dan Tajwid
5	Ustadzah Napila	Pengurus/Pengajar	Mantantakrib, Fiqiq, Dan Tajwid
6	Ustadzah Jasmin	Pengurus/Pengajar	Iq'ra

⁸⁴ Dokumentasi, Jadwal Kegiatan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, Tahun 2022.

Sumber: Dokumentasi, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, Tahun 2022.⁸⁵

Dari tabel di atas, selain para pembimbing keagamaan yang disebutkan pada tabel di atas, adapun pembimbing keagamaan yang secara sukarela membantu anak asuh dalam membimbing, mendidik, dan membagi ilmunya kepada anak-anak asuh yang ada di Yakesma itu sendiri.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan bagi anak-anak di Yakesma

Bimbingan keagamaan bagi anak asuh dapat dirumuskan melalui hasil wawancara dan observasi penulis terhadap anak asuh di Yakesma yang terdiri dari materi, metode, dan hambatan.

a. Materi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma

Berdasarkan observasi penulis di Yakesma, materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan adalah bimbingan akidah seperti tuntunan membaca Al-Qur'an dan kitab akidah islamiyah, dibidang ibadah seperti tuntunan shalat, dan bidang akhlak dikhususkan untuk bimbingan moral, bagaimana menghormati orang yang lebih tua atau sesama teman.⁸⁶ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan di Yakesma. Seperti yang dinyatakan Ustadz Yusuf:

“Dalam proses bimbingan keagamaan, materi yang sering saya berikan itu mengenai akidah, karna dari awal saya disini diminta untuk mengajarkan tentang akidah, karna dari penilaian saya sejak disini mereka masih banyak belum paham, terkadang kalo

⁸⁵ Dokumentasi, Pengurus/Pengajar Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar, Tahun 2022.

⁸⁶ Hasil Observasi di Yakesma, Tanggal 30 Oktober 2022.

kita tanya apa itu dosa apa itu tauhid mereka belum tahu, sedangkan akidah ini merupakan dasar kita beraga Islam, untuk akidah biasanya kita khususnya tuntunan membaca Qur'an dan memahami isinya minimal tau artinya, makanya kita juga mengajarkan bahasa arab, selain itu kita juga sering memberikan bimbingan ibadah seperti tuntunan shalat, dan terkadang saya sisipkan bimbingan akhlak adab terhadap guru, menghargai yang lebih tua, dan sesama teman tidak ada bulliying"⁸⁷

Begitu juga yang dinyatakan Ustadzah Napila selaku pembimbing keagamaan dan pengurus di Yakesma saat wawancara sebagai berikut:

“Salah satu materi bimbingan keagamaan yang saya berikan untuk anak-anak yakesma yaitu bimbingan fiqih dengan menggunakan kitab Fardhu ain, karena itu hukum dasar syariat Islam setelah aqidah yang harus dimiliki setiap orang yang beragama islam, pengetahuan fiqih dasar sangat diperlukan sebagai pegangan dan pedoman syariah untuk masadepan anak-anak. Pada dasarnya kitab fardhu ain ini berisikan materi fiqih seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Adapun tulisan dalam kitab fardhu ain ini yaitu tulisan jawo. Selain itu saya juga mengajarkan kitab Mantan Taqrib di mana isi di dalam kitab ini persis sama dengan kitab fardhu ain akan tetapi tulisan kitab ini bukan lagi tulisan jawo tetapi tulisan arab. disela-sela itu juga terkadang saya sisipkan pembinaan akhlak misalnya adap menghargai guru ataupun orang yang lebih tua karna menurut saya rasanya sia-sia berilmu namun tidak berakhlak baik”.⁸⁸

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Masyithah selaku pengasuh dan pengurus di Yakesma mengenai materi bimbingan yang diberikan anak-anak di Yakesma:

“Karana saya sebagai pengasuh, untuk bimbingan keagamaan kita tetap selalu sampaikan kepada anak-anak, terkait materi bimbingan keagamaan kita ingatkan mengenai ibadah misalnya kewajiban melaksanakan solat lima waktu, jangan lupa untuk ngaji, paling itu, karna di satu sisi untuk bimbingan keagamaan dalam bidang akidah dan ibadah secara dalam sudah mereka dapatkan dengan pembimbing yang

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yusuf Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 6 November 2022.

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Napila Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 7 November 2022.

lebih profesional dibidangnya yang kami carikan, paling saya lebih sering untuk mengingatkan akhlak mereka misalnya bagaimana menghargai guru, menghormati orang tua, kalo mereka melakukan kesalahan maka kita akan ajak bicara, terhadap hal yang di perbuat itu sudah benar atau tidak”.⁸⁹

Untuk membandingkan pernyataan pembimbing Keagamaan dengan anak asuh di Yakesma atas hasil wawancara di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anak asuh di Yakesma, seperti yang diungkapkan oleh MKF, yaitu:

“Banyak materi yang kita pelajari misalnya kitab akidah islamiyah, selain itu kita juga belajar kitab mantan taqrib, bimbingan mengaji, hapalan surah-surah pendek juga setiap malam kita beda-beda yang kitab pelajari, saya paling suka kalo di malam senin karna belajar akidah sehingga kita bisa mengenal Allah yang sesungguhnya, sama malam jum’at saya juga suka belajar kitab mantan taqrib tujuan kita belajar kitab itu tidak salah salah dalam beribadah”.⁹⁰

Begitu juga yang dikatakan oleh M, yaitu:

“Biasanya kalo materi bimbingan keagamaan yang sering kami dapat bang dari ustadz atau ustadzah itu ngaji beberapa kitab yang beda-beda setiap malamnya, dan kami juga sering dibimbing cara shalat yang benar, kadang-kadang juga diajarkan tentang rukun iman, rukun islam, dan juga mengenal tentang sifat-sifat Allah, tapi untuk materi yang paling saya suka itu tahfis sama tahsin menurut saya mudah”.⁹¹

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan oleh M diatas, RA juga menyampaikan:

“Materi yang diberikan banyak tiyap malam kita beda beda materi kalo sama ustad Yusuf tentang akidah sama bahasa arab, kalo sama ustadzah Napila kita diberikan materi tentang Kitap Mantan Taqrip sama hafal Surah, kalo sama ustadz Furkon

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Masyithah Selaku Pengasuh dan Pengurus Di Yakesma, Pada Tanggal 7 November 2022

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan MKF Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan M Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

tahsin, dan kalo sama ustadz Munir kitap dammun, dari materi bimbingan itu yang paling saya sukai itu tentang kitap mantan taqrip karna kita bisa tau lebih dlam saat pelaksanaan ibadah dengan benar dan menurut saya seru aja".⁹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh M yang juga selaku anak asuh di Yakesma menyebutkan bahwa:

"Yang paling sering kita dapat dari bimbingan keagamaan baca beberapa jenis kitap, kalo belajar Al-Qur'an itu cuma malam selasa karna kita belajar tahsin, kalo malam sabtu baca dan hafal Al-Qur'an, kadang dalam pelaksanaan bimbingan senang kadang juga gak misalnya kalo belajar mantan taqrip sama akidah islamiyah itu seru, kalo tidak senangnya belajar kitap dammun banyak menghafal".⁹³

Dari hasil wawancara penulis di Yakesma, materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan meliputi bimbingan akidah, seperti mengenal sifat wajib dan mustahil dan jaiz bagi Allah, Nabi dan Rasul, tuntunan membaca Al-Quran dan kitab akidah Islamiyah serta memahami isi dan maknanya, dan materi ibadah tata cara shalat, berwudhu, menghafal surah pendek dan mengaji, serta dalam bimbingan akhlak menghargai guru, menghormati orang tua dan menyayangi sesama teman.⁹⁴

b. Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma

Mengenai metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan ini, pembimbing keagamaan di Yakesma mengungkapkan, ada beberapa metode yang

⁹² Hasil Wawancara Dengan RA Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

⁹³ Hasil Wawancara Dengan M Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

⁹⁴ Hasil Wawancara Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan, antara lain sebagaimana dikemukakan oleh ustadz Yusuf, yaitu:

“kalo saya mengajar anak-anak disini lebih menggunakan metode ceramah karna memang dari dulu saya da’i perbatasan di dewan dakwah, jadi memang dari dulu di Yakesma lebih sering saya terapkan menggunakan metode dakwah atau tausiyah. Terkadang kita juga suruh mencatat apa yang sekiranya perlu untuk di catat, dan kebetulan saya disini selain mengajarkan akidah juga pada malam kamis mengajar bahasa arab jadi kalo belajar bahasa ya diwajibkan untuk menulis dan minggu depannya di praktekan apa yang sudah di berikan, namun kalo misalnya nak-anak males untuk belajar karna habis ada kegiatan misalnya seperti tadi siyang ada acara disini, mungkin anak-anak juga capek, jadi mereka ngajak diskusi mengenai seputar agama yang mungkin pernah di bahas cuma luapa atau hal lainnya”.⁹⁵

Begitu juga yang dikatakan ustadzah Napila selaku pembimbing keagamaan dan pengurus di Yakesam, didalam wawancaranya mengatakan:

“Dalam kegiatan bimbingan keagamaan, adapun metode yang kami gunakan yaitu metode ceramah, tidak hanya itu saya juga sering menasehati mereka untuk selalu beribadah dan disiplin, dan menghormati guru, dan siapapun yang lebih tua. Tujuan dari penggunaan metode ini agar semua anak lebih memahami tanggung jawab dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu kita juga menggunakan metode mencatat dan praktek agar anak-anak akan lebih meresap saat mencatat setiap materi yang diberikan sehingga tidak mudah lupa, dan praktek ini sendiri saya terapkan pada mereka supaya anak-anak tau betul dengan materi yang saya berikan, misalnya baca Al-Qur'an apa sudah betul dengan tajwidnya, sedangkan dalam beribadah apa gerakan solat yang sesuai dicontohkan Rasulullah sehingga metode praktek ini sangat perlu sekali di terapkan sejak dini”.⁹⁶

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Masyithah selaku pengasuh dan pengurus di Yakesma mengenai metode bimbingan yang diberikan anak-anak di Yakesma, menyatakan bahwa:

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yusuf Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 6 November 2022.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Napila Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 7 November 2022.

"Metode yang saya gunakan untuk anak-anak paling sering yaitu menceramahi atau menasehati mereka, biasanya ketika mereka berbuat salah pasti kita tegur, terus kita kasih nasehat supaya tidak melakukan hal itu lagi, kita berikan pemahaman agar mereka tidak melakukan hal yang sekiranya menyimpang dengan norma yang ada, yang paling sering kita gunakan metode ceramah ke anak-anak mengenai untuk selalu beribadah dan disiplin, dan menghormati orang lain, hal ini kami sering lakukan agar semua anak lebih memahami tanggung jawab dan kewajiban mereka. kadang saya juga lakukan diskusi atau musyawarah ketika anak-anak ini ada masalah, sehingga hal ini mereka akan lebih terbuka dan kami pun akan bisa membantu sesuai dengan kemampuan yang kami miliki".⁹⁷

Selain penjelasan dari pembimbing keagamaan dan pengasuh mengenai metode bimbingan yang digunakan, penulis juga melakukan wawancara beberapa anak asuh, seperti yang diungkapkan MKF, yaitu:

"Biasanya kami saat ngaji dengan ustadz atau ustadzah dengan cara dijelaskan terlebih dahulu lalu setelah itu diikuti oleh kami untuk di hapalkan dan di praktikkan".⁹⁸

Berbeda dengan yang disampaikan MKF, M juga mengatakan:

"Paling sering yang kami dapat itu ceramah agama, selama bimbingan keagamaan kami di suruh untuk mendengarkan dan mencatat yang penting-penting, dan nanti minggu depannya kami disuruh mengulang apa yang telah kita pelajari minggu sebelumnya".⁹⁹

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, RA, juga mengungkapkan bahwa:

"Metode yang diberikan tergantung bimbingan apa yang di berikan, misalnya mengenai bimbingan akidah, ibadah, dan bahasa arab itu kita harus mendengarkan

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Masyithah Selaku Pengasuh dan Pengurus Di Yakesma, Pada Tanggal 7 November 2022

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan MKF Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan M Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

pembimbing menjelaskan materinya setelah itu nulis karna kita harus mengulang kembali pada minggu depan apa yang sudah di pelajari dan kita juga praktek seperti praktek percakapan bahasa arab, praktek solat, dan bersuci, namun kalo tahfis kita cukup menghafal lima baris dan setelah itu disetorkan kepembimbing”.¹⁰⁰

Begitu juga yang dikatakan M, yaitu:

“Kami paling sering mendengarkan ceramah dan setelah mndengarkan penjelasan kami melanjutkan praktek bimbingan, misalnya mempraktekkan berdialog bahasa arab, praktek cara shalat dan membaca Al-Qur’an yang benar. Tapi kadang kami disuruh untuk mencatat agar tidak lupa”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di Yakesma yang penulis lakukan, bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yakesma, antara lain metode ceramah, tanya jawab, praktik, dan nasehat.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Yakesma, metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik dan nasehat.¹⁰³

c. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma

Dalam pelaksanaan Bimbingan keagamaan terkadang mengalami kesulitan atau hambatan. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara kepada para

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan RA Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan M Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

¹⁰² Hasil Wawancara Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

¹⁰³ Hasil Opservasi Di Yakesma, Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

pembimbing keagamaan di Yakesma, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Yusuf, yaitu:

"Kalo untuk hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini, karna disatu sisi mereka anak-anak, biasanya seperti perilaku anak pada umumnya yang ngobrol sama temennya, belum bisa disiplin, masih susah diatur, masih sering main-main kalau dikasih arahan. Anak-anak yang belum serius dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Kalau disuruh nulis mereka tidak mempersiapkan alat tulis atau misalnya disuruh untuk menghafal masih belum serius. Biasanya untuk mengatasi anak-anak yang seperti ini kami memberikan mereka nasihat, dan meminta bantuan ketua kelas untuk mengatur kelas untuk lebih tenang".¹⁰⁴

Begitu juga yang dikatakan ustadzah Napila selaku pembimbing keagamaan dan pengurus di Yakesma, didalam wawancaranya mengatakan:

"Menurut saya yang menjadi hambatan dalam bimbingan keagamaan di sini kalo dengan saya gak begitu banyak paling sekali-kali mereka kurang serius atapun ngobrol sama temennya, tapi yang paling sering mereka lakukan yaitu tidak mengulang kembali materi yang sudah pernah saya berikan, jadi ketika minggu berikutnya ditanya kembali mengenai materi yg sudah dipelajari mereka lupa. Biasanya untuk ngatasi itu semua saya berikan nasehat, selain itu juga hukuman yang mendidik misalnya menghafal surah atau mengambil pupuk untuk tanaman sehingga hal ini untuk melatih mereka untuk lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah dibebankan kepada mereka".¹⁰⁵

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Masyithah selaku pengasuh dan pengurus di Yakesma mengenai hambatan dalam pelaksanaan bimbingan yang diberikan pada anak-anak di Yakesma, menyatakan bahwa:

"Bagi kami yang menjadi hambatan dalam membimbing dan mengasuh di sini yaitu kami belum bisa memaksimalkan kemampuan kami dalam pelaksanaan bimbingan karena keterbatasan pembimbing terutama pembimbing laki-laki tidak ada yang bisa

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Y Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 6 November 2022.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 7 November 2022.

menetap di sini untuk dapat mengasuh dan membimbing anak-anak, ditambah lagi dengan anak-anak yang berjumlah kurang lebih 50 orang, sangat sulit rasanya untuk dapat mengontrol anak satu persatu dengan jumlah pengasuh yang sangat terbatas ini. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya kami meminta bantuan kepada anak-anak asuh yang sudah dewasa untuk membimbing adik-adiknya sehingga akan lebih terbantu”.¹⁰⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak-anak di Yakesma terkait kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yakesma, seperti yang dikatakan MKF, yaitu:

“Biasanya kalau saya lagi melaksanakan bimbingan keagamaan itu adakalanya mengulang kitab yang sudah pernah dijelaskan lalu disuruh berbicara kedepan, jadi saya kalau disuruh jelaskan itu susah buat ngomongnya, masih sering terbata-bata, dan malu juga”.¹⁰⁷

Berbeda halnya yang disampaikan oleh M, yaitu:

“Hambatan yang sering saya alami cuman susah belajar bahasa arab karna susah menghafal dan memahaminya, apalagi belajar kitab dammun sulit untuk di mengerti dan dihafal karna sepertinya otak saya susah untuk mengingat.”¹⁰⁸

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, RA juga mengatakan:

“Dalam pelaksanaan bimbingan saya sering mudah bosan dengan materi yang sulit untuk dipahami misalnya belajar bahasa arab, sulit bagi saya untuk mengingat kosakata bahasa arab padahal pembimbing sudah berbagai metode pembelajaran tapi masih sulit juga untuk kami pahami, ditambah lagi ketika saya merasa bosan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Masyithah Selaku Pengasuh dan Pengurus Di Yakesma, Pada Tanggal 7 November 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan MKF Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan M Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

pasti saya merasakan ngantuk sehingga makin tidak fokus dalam pelaksanaan bimbingan,”¹⁰⁹

Begitu juga yang dikatakan M, yaitu:

“Saat melaksanakan bimbingan keagamaan saya suka mengantuk dan bosan ketika pembimbing terlalu serius dalam menjelaskan materi, saya pinginnya ada candaan tapi tetap serius hanya untuk mencairkan suasana, sehingga tidak terlalu tegang dan membuat kita jadi ngantuk”¹¹⁰

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di Yakesma, kesulitan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yakesma ini seperti anak-anak yang masih susah di atur saat kegiatan sedang berlangsung, anak-anak yang kurang percaya diri, dan masih ada anak-anak yang kesulitan dalam mempraktikkan materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing serta masih kekurangan tenaga pembimbing dan pengasuh laki-laki yang dapat menetap di Yakesma.¹¹¹

Hasil observasi dengan informan yang penulis lakukan, hambatan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yakesma ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu anak kurang rasa percaya

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan RA Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan M Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

¹¹¹ Hasil Wawancara Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

diri, anak-anak masih susah diatur. Sedangkan faktor eksternalnya kurangnya tenaga pembimbing dan pengasuh laki-laki yang dapat menetap di Yakesma.¹¹²

2. Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Yakesma

a. Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Yakesma

Mengenai hasil yang telah dicapai dalam mengubah perilaku anak dari perilaku buruk menjadi lebih baik, dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Yakesma, pembimbing menjelaskan bahwa ada beberapa hasil yang telah dicapai dalam kegiatan bimbingan keagamaan diantaranya, seperti yang disampaikan oleh pembimbing keagamaan Ustadz Yusuf yaitu:

“Alhamdulillah semenjak saya ngajar di sini, menurut saya sudah lumayan banyak hasil yang dicapai oleh anak-anak selama ikut bimbingan keagamaan, misalnya dari yang sangat dasar dalam beragama Islam seenggaknya mereka sudah paham apa itu akidah, dan bagaimana mengesakan Allah. Selama ini anak-anak juga sering kita sisipkan nasehat-nasehat mengenai akhlak sehingga saat ini anak-anak menunjukkan perubahannya sedikit demi sedikit mulai dari perilaku saat mengikuti bimbingan keagamaan, kesopan santunan terhadap pembimbing keagamaan.”¹¹³

Menurut ustadz Napila selaku pembimbing keagamaan dan pengurus di Yakesam, di dalam wawancaranya mengatakan:

“Sejauh ini menurut saya hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan pada anak di Yakesma, kalo bidang Ibadah sekarang anak-anak sudah biasa praktek solat dengan baik, sudah banyak menghafal surah, dan dulu kebanyakan anak-anak tidak dapat baca Al-Qur'an dengan benar, kini alhamdulillah sudah rata-rata anak bacaan Al-Qur'an nya sudah benar, bukan hanya itu saja kita juga ajarkan fardhu ain untuk di terapkan dalam kehidupannya sehari-

¹¹² Hasil Opservasi Di Yakesma, Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yusuf Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 6 November 2022.

hari, dan kini alhamdulillah perilaku anak juga sudah mulai berubah dimana anak-anak sudah bisa membedakan hal-hal yang harus wajib dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, juga tahu bagaimana seharusnya dia bersikap terhadap orang lain, terutama terhadap orang yang lebih tua.”¹¹⁴

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Nurul Masyithah selaku pengasuh dan pengurus di Yakesma mengenai hasil yang telah di capai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan pada anak-anak di Yakesma, menyatakan bahwa:

“Selama saya ngasuh anak-anak disini kurang lebih 7 tahun sangat banyak sekali perubahan atau hasil dari bimbingan keagamaan ini, misalnya dari perilakunya anak-anak, karna disatu sisi mereka dari keluarga juga berlatar belakang yang berbeda beda jadi ini juga mempengaruhi karakter mereka, mungkin bisa kita katakan karakter mereka kurang baik ya misalnya dulu suka bolos sekolah, merokok, intinya tidak mentaati peraturan, namun sekarang alhamdulillah sudah mulai berubah derastis dan pemahaman agama mereka juga sudah sangat bertambah juga”.¹¹⁵

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anak asuh di Yakesma untuk mengetahui hasil apa saja yang telah mereka dapatkan terhadap perubahan perilaku semenjak mengikuti bimbingan keagamaan di Yakesma. Anak-anak mengaku banyak perubahan yang di alaminya seperti yang dikatakan MKF dalam wawancaranya mengatakan:

“Selama saya tinggal di Yakesma banyak perubahan yang telah saya dapatkan, misalnya dari perubahan dari pemahaman agama saya yang sudah meningkat dan perilaku saya juga sudah banyak berubah, dulu saya suka melawan orang tua, bolos sekolah, merokok, mencuri, tidak melaksanakan solat lima waktu, dan bahkan dulu sangking bandelnya sampai pernah dipukul ayah saya hingga luka, untuk diberikan pelajaran. Alhamdulillah sekarang beberapa tahun di Yakesma setelah mengikuti

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah N Selaku Pembimbing Keagamaan Di Yakesma, Pada Tanggal 7 November 2022.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu NM Selaku Pengasuh dan Pengurus Di Yakesma, Pada Tanggal 7 November 2022

bimbingan keagamaan hampir tidak pernah melakukan hal yang tidak baik lagi, tapi kadang-kadang masih tinggal solat zuhur karna pulang sekolah telat”.¹¹⁶

Begitu juga yang dikatakan M, yaitu:

“Sebelum di Yakesma saya belum memahami tajwid bisa dikatakan belum benar masih suka salah-salah dalam bacaan, dulunya belum tau ap aitu dosa, apa saja itu sifat allah sekarnng udah tau. Dulu sebelum di yakesma males pergingaji, bolos sekolah, dan suka bohong dengan orng tua, namun sekarang sudah tau mana yang salah, mana yang benar, dan mana yang harus dikerkjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan”.¹¹⁷

Tidak begitu berbeda dengan yang disampaikan sebelumnya, RA, juga menyampaikan:

“Perubahan yang telah terjadi setelah mengikuti bimbingan keagamaan sangat banyak misalnya sudah mulai paham tata cara bersuci yang benar, apa saja hal yang haram dan halal, sekarang sudah mengetahui dan memahami bahwa Allah itu ada sehingga solat mulai saya perbaiki, dulu tidka pernah sholat sebelum mengikuti bimbingan keagamaan di Yakesma saya dulu juga nakal suka bentak-bentak orang tua minta uang, gak mau dengar apa kata orang tua, suka berantem, mencuri uang kakak, dan kalo pergi main suka lupa waktu, namun sekarang sudah tau ternyata itu semua hal yang tidak baik, jadi tidak mau melakukan lagi karena kasihan orang tua dan perbuatan itu salah”.¹¹⁸

Sama halnya dengan yang disampaikan sebelumnya, M juga mengatakan:

“perubahan yang terjadi yang pasti itu selain pemahaman agama juga perilaku saya, karna dulu saya itu nakal misalnya suka berantem, curi uang orang tua, melawan orang tua, gaguin adek waktu lagi bermain terus rusakin mainannya, adek makan saya gaguin juga, namun sekarang saya udah sayang sama orang tua dan adek, karna saya tau setelah mengikuti bimbingan keagmaan perilaku itu yang pernah saya saya

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan MKF Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan M Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan RA Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

perbuat dengan orang tua dan adek itu perbuatan dosa yang sangat di benci sama Allah”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa perilaku anak mulai berubah karena adanya bimbingan keagamaan di Yakesma. Bimbingan keagamaan yang dilakukan mampu menunjukkan perubahan dari sebelumnya. Banyak dari anak asuh yang dulu merasa sangat awam bahkan tidak tahu apa-apa tentang ajaran agama dalam pemahaman dan praktik keagamaan kini sudah banyak menunjukkan perubahan, perubahan itu berupa perubahan perilaku anak berkat adanya bimbingan keagamaan. Anak asuh dapat mengubah perilakunya dari yang sebelumnya berbohong atau tidak jujur menjadi jujur, perilaku tidak sopan dapat berubah menjadi sopan, perilaku yang suka bertengkar berubah menjadi cinta damai, kebiasaan merokok (laki-laki) berubah menjadi berhenti merokok, membolos sekolah menjadi rajin, dan tidak mematuhi peraturan menjadi patuh terhadap peraturan yang berlaku di Yakesma.¹²⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Di Yakesma

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan membahas hasil penelitian, seperti apa pelaksanaan bimbingan

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan M Selaku Anak Asuh Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

¹²⁰ Hasil Wawancara Di Yakesma, Pada Tanggal 12 November 2022.

keagamaan bagi anak asuh, dan hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan terhadap perubahan perilaku anak di Yakesma.

a. Materi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma

Dari materi bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak-anak di Yakesma, terlihat bahwa ada tiga aspek materi yang diberikan yaitu bimbingan akidah, ibadah dan bimbingan akhlak. Bimbingan akidah seperti mengetahui hakikat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah, Nabi dan Rasul-Nya, tuntunan membaca Al-Quran dan kitab-kitab Aqidah Islam serta memahami isi dan artinya, dalam bidang ibadah yang berkaitan dengan tata cara shalat, wudhu, hafalan surah pendek dan tajwid, serta tuntunan akhlak terkait dengan cara menghormati guru, menghormati orang tua dan menyayangi sesama teman.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syamsul Munir Amin bahwa materi bimbingan keagamaan mencakup tiga aspek, yaitu akidah (yang secara teknis berarti keyakinan, dan beriman kepada Allah SWT), syariah (yang berarti sistem norma ketuhanan yang mengatur manusia), seperti ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan), akhlak (yaitu menyempurnakan iman dan Islam, yang meliputi akhlak manusia dengan pencipta, dan akhlak manusia dengan makhluk lainnya).¹²¹

Maka dari penjelasan tersebut menurut Syamsul Munir Amin, materi bimbingan keagamaan adalah materi akidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan menurut hasil

¹²¹ Syamsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 89-92.

penelitian materi bimbingan keagamaan seperti aqidah mengetahui hakikat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah, para Nabi dan Rasul-Nya, ibadah tata cara sholat, membaca Al-Qur'an, menghafal surah pendek, dan tajwid, materi akhlak cara menghormati orang tua dan orang lain.

b. Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma

Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan di Yakesma adalah metode ceramah, metode praktik, tanya jawab dan pemberian nasehat. Metode praktik digunakan untuk ibadah sholat, menghafal surah-surah pendek. Bimbingan keagamaan dilakukan dengan disertai keteladanan dan kebijaksanaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis, dalam bimbingan agama Islam metode yang digunakan antara lain:¹²²

1. Metode Ceramah adalah metode dalam bimbingan dengan cara menyajikan atau menyampaikan informasi melalui penjelasan dan penuturan lisan oleh pembimbing kepada anak bimbing.
2. Metode Tanya Jawab adalah metode pembimbing dimana pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak bimbing tentang materi yang telah dipahaminya sambil memperhatikan proses berpikir diantara anak bimbingan. Dengan metode tanya jawab, diharapkan anak dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar, berdasarkan fakta.

¹²² Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulis, 2009), hlm. 108

3. Metode Praktik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agar anak tidak merasa bosan selama mengikuti proses kegiatan bimbingan. Praktek merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung, pembimbing tidak hanya memberikan petunjuk dan penjelasan materi, tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan secara bersama-sama yaitu dengan praktek langsung.¹²³
4. Al-Mau'izah al-hasanah, yaitu membimbing dengan memberi nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Sehingga nasehat atau ajaran yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.¹²⁴

Maka dari penjelasan tersebut menurut Munzier Suparta metode bimbingan keagamaan didasarkan pada tuntunan ayat Al-Qur'an yaitu Al-Mau'izah al-Hasanah yang metodenya disampaikan dengan memberikan nasehat. Dan menurut Ramayulis ada metode ceramah, metode tanya jawab dan metode praktek.

Sedangkan dari hasil penelitian, metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan meliputi ceramah agama, praktek sholat, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta tanya jawab.

¹²³ Erna Wulandari, Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahma Banguntapan Bantul, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 9.

¹²⁴ Suparta, Munzier, Metode Dakwah, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 23-26.

c. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh Di Yakesma

Menurut Syah, faktor penyebab hambatan dalam pelaksanaan bimbingan terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar individu.¹²⁵

Maka dari penjelasan Syah diatas, bahwa ada dua faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Sedangkan dari hasil penelitian penulis di Yakesma terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah anak yang kurang percaya diri, anak yang sulit diatur selama proses bimbingan, masih banyak bermain, dan anak yang masih kesulitan mempraktekkan materi yang didapat dari pembimbing. Sedangkan faktor eksternalnya kurangnya tenaga pembimbing dan pengasuh laki-laki yang dapat menetap di Yakesma.

¹²⁵ Subekti, R. “Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa”, (Skripsi, Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang, 2009), hlm. 11.

2. Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Yakesma

a. Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di Yakesma

Dari hasil penelitian penulis yang telah dicapai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Yakesma ada beberapa proses pembelajaran bimbingan keagamaan yang dapat mengubah perilaku anak dari perilaku yang buruk menjadi lebih baik, yang penulis maksud dalam penelitian ini perilaku negatif (buruk) adalah anak asuh suka berbohong, membolos, tidak taat peraturan, suka bertengkar, kurangnya sopan santun dalam berperilaku, mencuri, dan merokok (laki-laki). Perilakunya mulai diatur melalui proses belajar dalam norma-norma agama, misalnya peraturan di sekolah mengharuskan anak berdo'a sebelum kelas dimulai, dan menjaga kebersihan diri dan kelas sebagai praktik iman di sekolah. Begitupun peraturan di Yakesma bangun pagi mandi dan melaksanakan sholat, menerapkan perilaku jujur, membaca surat-surat pilihan, belajar mengaji, menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda hal ini harus berlaku sebagaimana yang telah ditetapkan pihak sekolah dan Yakesma demi keselarasan bersama.

Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Menurut Piaget yang di kutip dari Waseso, 2018 tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yakni suatu tindakan untuk mengenal atau memikirkan kondisi dimana suatu perilaku itu terjadi. Secara tidak langsung pribadi anak terbentuk melalui proses belajar yang

melibatkan proses berfikir kompleks dan merupakan peristiwa mental yang nantinya dapat mendorong terjadinya sikap dan perilaku.¹²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan secara garis besar menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh persepsi dari lingkungannya selama proses belajar berlangsung. Munculnya perilaku yang negatif oleh adanya salah dalam persepsi. Dengan adanya bimbingan keagamaan yang ada di Yakesma, maka pemahaman anak asuh dapat dikoreksi sehingga memunculkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya.

Sedangkan dari hasil penelitian di Yakesma yang ditemukan dalam proses bimbingan keagamaan yaitu seperti anak asuh dapat mengubah perilakunya dari yang sebelumnya berbohong atau tidak jujur menjadi jujur, perilaku tidak sopan dapat berubah menjadi sopan, perilaku yang suka bertengkar berubah menjadi cinta damai, kebiasaan merokok (laki-laki) berubah menjadi berhenti merokok, membolos sekolah menjadi rajin, dan tidak mematuhi peraturan menjadi patuh terhadap peraturan yang berlaku di Yakesma. Selain perubahan perilaku anak-anak di Yakesma, pemahaman anak asuh tentang agama juga meningkat dalam bidang akidah, misalnya anak asuh sudah memahami itikad lima puluh dan mampu melaksanakan tata cara sholat dan membaca Alquran dengan baik dan benar.

¹²⁶ Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), hlm. 119.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak asuh di Yayasan kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar dari aspek materi bimbingan keagamaan yang diberikan adalah bimbingan akidah, seperti mengenal itikat lima puluh, tuntunan membaca Al-Quran dan kitab akidah Islamiyah serta memahami isi dan maknanya, dan materi ibadah tata cara shalat, berwudhu, menghafal surah pendek dan mengaji, serta dalam bimbingan akhlak menghargai guru, menghormati orang tua dan menyayangi sesama teman. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik, tanya jawab. Hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan anak yang masih sulit diatur saat kegiatan sedang berlangsung, anak yang kurang percaya diri, dan anak-anak yang kesulitan dalam mempraktikkan materi bimbingan keagamaan yang diberikan, kekurangan tenaga pembimbing dan pengasuh laki-laki yang dapat menetap di Yakesma.
2. Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Yayasan kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar mampu menunjukkan perubahan dari sebelumnya. Banyak dari anak asuh yang dulu merasa sangat

awam tentang ajaran agama dalam pemahaman dan praktik keagamaan kini sudah banyak menunjukkan perubahan, perubahan itu berupa perubahan perilaku anak berkat adanya bimbingan keagamaan di Yakesma. Anak asuh dapat mengubah perilakunya dari yang sebelumnya berbohong atau tidak jujur menjadi jujur, perilaku tidak sopan dapat berubah menjadi sopan, perilaku yang bertengkar berubah menjadi cinta damai, kebiasaan merokok (laki-laki) berubah menjadi berhenti merokok, membolos sekolah menjadi rajin, dan tidak mematuhi peraturan menjadi patuh terhadap peraturan yang berlaku di Yakesma. Hal itu pun diakui oleh keluarga mereka yang menitipkan anak di Yakesma.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti melalui tulisan skripsi ini untuk ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi anak asuh di Yakesma agar lebih serius dan giat dalam mengikuti bimbingan keagamaan, lebih diperhatikan penyampaian materi dari pembimbing agar lebih mudah dipahami dan sehingga dapat mempermudah dalam mengamalkan, dan terus berusaha menjadi lebih baik.
2. Untuk pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan agar lebih tegas sehingga anak-anak lebih serius dalam mengikuti kegiatan, dan menggunakan metode bimbingan keagamaan yang lebih bervariasi dan kreatif untuk menarik minat anak-anak. Jika anak bosan dengan suasana kegiatan,

pembimbing bisa beristirahat sejenak untuk mengajak anak-anak melakukan ice breaking.

3. Adapun untuk Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, agar merekrut pembimbing dan pengasuh laki-laki yang bisa menetap di Yakesma.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. *Ikhtisar Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Asmadawati. *Dakwah dalam Keluarga (Studi Peranan Ibu dalam Pembinaan Sikap Keberagaan Anak)*. Jurnal HIKMAH, Februari, 2012.
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Christiana Hari Soetjningsih. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Depok: Prenadamedia Group, 2012.
- Endang Saifuddin Anshari. *Ilmu, Filsafat Dan Agama*. Jakarta: Bina Ilmu, 2010.
- Erna Wulandari. *Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahma Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Hasan Langgulang. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Musnamar Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- M Darlis Dan Opi Morizka. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang*. Ghaidan 2, No. 2, 2018.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Shihab. *Tafsir Al-Misbah Vol.XIV*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Sofyan Sauri. Pengisi Kajian Subuh, Dilansir Portal berita UPI dari unggahan di kanal YouTube TVUPI Digital pada Minggu, 26 September 2021.

Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah, 2017.

Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Satria Effendi. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2008.

Syamsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2009.

Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.

Sarlito Wirawan Surwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.5203/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2022
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

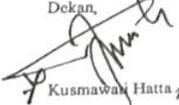
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) **Drs. Maimun, M. Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2) **Rahmi M. TESOL, Ph.D** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Eric Eko Purnomo
NIM/Jurusan : 180402097/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Pada Anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam, Kab. Aceh Besar
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 14 Desember 2022 M
20 Jumadil Awwal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawan Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 Desember 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4098/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Alfiatunnur, M.ED
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ERIC EKO PURNOMO / 180402097**
 Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat sekarang : Gampong Lambateung, kec. Baitussalam, kan. Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Pada Anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampong Lambateung Kec Baitussalam Kab Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH
 Jl. Laksamana Malahayati Km 8,5, Dusun Lambateung, Gampong Kajhu,
 Kecamatan Baitussalam – Kabupaten Aceh Besar
 HP : 081397353358, Email : yakesmaaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO: 062/77/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiatunnur, M.Ed
 Jabatan : Ketua Yakesma
 Alamat : Kajhu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eric Eko Purnomo
 NIM : 180402097
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat : Kajhu, Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh berupa pengumpulan data tugas akhir, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : “ Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Pada Anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 09 Desember 2022
 Ketua Yakesma



Alfiatunnur, M.Ed

Catatan:

Mohon menyerahkan 1 eks karya akhir yang sudah dicetak untuk menjadi pertinggal di TBM Ar Rasyid, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

PEDOMAN WAWANCARA

BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERUBAHAN PERILAKU PADA ANAK DI YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH (YAKESMA) GAMPOENG KAJHU KEC BAITUSSALAM KAB ACEH BESAR

A. Pertanyaan Untuk Ketua Yakesma

- Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
- Bagaimana sejarah berdirinya Yakesma?
 - Apa Tujuan didirikannya Yakesma?
 - Apa visi dan misi Yakesma?
 - Bagaimana program bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Yakesma?
 - Sejak kapan dilaksanakan bimbingan Keagamaan di Yakesma?
 - Bagaimana perkembangan anak-anak di Yakesma sebelum dan setelah mengikuti bimbingan keagamaan?

B. Pertanyaan Untuk Pembimbing Keagamaan

- Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
- Sejak kapan ustadz/ustadzah mulai mengajar di Yakesma?
 - Seperti apa materi bimbingan keagamaan yang ustadz/ustadzah berikan?

- c. Mengapa materi bimbingan keagamaan tersebut diberikan kepada anak di Yakesma?
- d. Metode apa yang ustadz/ustadzah gunakan saat pelaksanaan bimbingan keagamaan?
- e. Mengapa ustadz/ustadzah memilih metode tersebut?
- f. Apa tujuan paling utama dilaksanakan bimbingan Keagamaan di Yakesma?
- g. Hasil apa saja yang telah dicapai pada anak asuh di Yakesma setelah mengikuti bimbingan keagamaan?
- h. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pasti terdapat hambatan. Hambatan-hambatan apa saja yang ustadz/ustadzah hadapi saat melakukan bimbingan keagamaan kepada anak di Yakesma?
- i. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

C. Pertanyaan Untuk Pengasuh

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Hari/Tanggal :
Waktu :

- a. Sudah berapa lama Ibu menjadi pengasuh di Yakesma?
- b. Apakah Ibu terlibat langsung dalam bimbingan keagamaan yang dilaksanakan?
- c. Apa saja materi-materi yang diberikan?
- d. Kapan dilaksanakan bimbingan keagamaan tersebut?
- e. Dimana tempat bimbingan diberikan?
- f. Bagaimana fasilitas yang ada sekarang ini, apakah sudah mencukupi untuk semua program yang telah disusun, terutama yang mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan?

- g. Apa saja hasil yang diperoleh dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan terhadap anak asuh?
- h. Apa saja faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dihadapi sekarang ini?

D. Pertanyaan Untuk Anak Asuh

- a. Berapa lama sudah adik tinggal di Yakesma?
- b. Bagaimana rasanya adik tinggal di Yakesma?
- c. Apakah di Yakesma sering diadakan bimbingan keagamaan?
- d. Apa saja bentuk kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan?
- e. Bagaimana perasaan adik tentang bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Yakesma?
- f. Apa masih ada kekurangan tentang materi keagamaan yang diberikan, menurut adik?
- g. Apa saja materi yang di anggap adik sulit untuk diterima?
- h. Apakah adek pernah merasa bosan ketika diberikan bimbingan keagamaan?
- i. Setelah diadakan bimbingan keagamaan apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri adek?
- j. Apakah adek mampu menerima perubahan tersebut dengan baik?
- k. Bagaimana dengan shalat 5 waktu adek? Apakah sudah tertib?

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Bimbingan Keagamaan dan Perubahan Perilaku Pada Anak di
Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma)
Gampong Kajhu Kec Baitussalam Kab Aceh Besar.

Tanggal Observasi :

Waktu :

Tempat Observasi :

A. Aspek Yang Diamati

1. Lokasi Yakesma
2. Bagaimana cara pembimbing menyampaikan materi kegiatan bimbingan keagamaan di Yakesma
3. Bagaimana cara anak-anak asuh mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yakesma
4. Bagaimana materi bimbingan keagamaan di Yakesma
5. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yakesma
6. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yakesma

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR



Gambar: 4.1. Kantor Yakesma



Bambar: 4.2. Gedung Putra Di Yakesma Tampak Depan



Gambar: 4.3. Ruang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Yakesma



Gambar: 4.4. Pelaksanaan Bimbingan Akidah Akhlak Di Yakesma



Gambar: 4.5. Pelaksanaan Bimbingan Fiqih Di Yakesma



Gambar: 4.6. Wawancara Dengan Anak-Anak Di Yakesma